

**PENDIDIKAN ANTI BULLYING
DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh :

ELOK NUR AZIZAH

NIM: 1503016135

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Elok Nur Azizah**
NIM : 1503016135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN *ANTI BULLYING* DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Elok Nur Azizah

NIM: 1503016135



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 761538

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN**

Penulis : Elok Nur Azizah

NIM : 1503016135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Semarang, 30 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
NIP. 197209281997032001

Penguji I

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP.196803171994031003

Sekretaris

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Penguji II

Dr. H. Fihris, M.Ag.
NIP.199711302007012024

Pembimbing

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP.196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN**

Peneliti : Elok Nur Azizah

NIM : 1503016135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196912201995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d:11).

ABSTRAK

**Judul : PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM KITAB
AL-AKHLAQ LI AL-BANIN**

Penulis : Elok Nur Azizah

NIM : 1503016135

Melihat fakta dari data PISA bahwa korban *bullying* di Indonesia tertinggi kelima di dunia, maka masalah *bullying* harus mendapatkan penanganan yang baik. Masalah perilaku *bullying* berkaitan dengan budi pekerti, ataupun akhlak seseorang yang buruk, dan hal ini harus diperbaiki. Dengan menggunakan literasi pendidikan akhlak sebagai upaya meminimalisir perilaku buruk anak seperti *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan/literatur (*library research*), dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berasal dari kitab Al- Al-Akhlaq li al-Banin dan buku-buku terkait *bullying*. Fokus penelitian adalah pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*), dilanjutkan analisis deduktif, kemudian dapat menyimpulkan pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

Temuan penelitian, pertama: Materi pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin dapat dilihat di jilid 1, bab 2 (Anak yang sopan), dan bab 31 (Adab seorang anak kepada teman-temannya). Pada jilid 2, bab 20 (Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu). Dan pada jilid 3, bab 3 (Macam-macam adab percakapan). Kedua: Metode pendidikan *anti bullying* yang digunakan Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitabnya Al-Akhlaq li al-Banin menggunakan 2 metode utama yaitu, berupa nasihat-nasihat dan kisah.

Kata kunci: *Bullying*; Pendidikan *Anti Bullying*, Al-Akhlaq li al-Banin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إِي = i>	قِيلَ	qi>la
أُو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَي = ai	كَافٍ	kaifa
أُو = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban menulis skripsi yang berjudul “Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al-Akhlak li al-Banin” ini. Salawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui kendala, dan masalah. Namun berkat bantuan dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin pembahasan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI, dan ibu Dr. Fihris M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag , selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun dan sabar membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., sebagai wali dosen studi.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh *civitas* akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
6. Abah H. Abdur Rosyid S.Pd.I, dan ibunda Hj. Nurlailah. Kakakanda Agus Aji Abdurrohman S.Pd, yang selalu memberikan

perhatian dan kasih sayang dan dukungan motivasi. Keluarga di Semarang Lik Joko dan Lik Umi yang selalu membuka pintu rumahnya dengan lebar untuk kemenakannya ini.

7. Seluruh penghuni Kos Muslimah Bank Niaga yang telah menemani semasa studi, dan teman-teman penulis lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
8. Kawan-kawan kebanggaanku PAI C angkatan 2015 yang selalu saya banggakan, semoga rahmat Allah selalu menyertai.
9. Almamater UIN Walisongo Semarang, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Penulis juga berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokkah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang baik dalam skripsi ini, namun penulis juga menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap masukan, kritik, dan saran dari para penguji dan para pembaca, demi perbaikan laporan disertasi ini. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin

Semarang, 15 Oktober 2020

Elok Nur Azizah
NIM: 1503016135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	14
BAB II PENDIDIKAN ANTI <i>BULLYING</i>	
A. <i>Bullying</i>	19
1. Pengertian <i>Bullying</i>	19
2. Macam-Macam <i>Bullying</i>	23
3. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	27
4. Dampak Buruk <i>Bullying</i>	30
5. Penanganan <i>Bullying</i> di Indonesia	33
B. <i>Bullying</i> dalam Islam.	41

C. Pendidikan <i>Anti Bullying</i>	44
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN

A. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq li al-Banin	49
1. Profil Pengarang Kitab	49
2. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	52
3. Isi Materi Kitab Al-Akhlaq Li Al Banin .	53
B. Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	60
1. Materi Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	60
2. Metode Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	61

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN

A. Analisis Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	67
1. Materi Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	67
2. Metode Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku serta budi pekerti anak saat ini cukup memprihatinkan. Salah satu tindakan yang tidak terpuji yaitu *bullying*. Fenomena *bullying* seolah sudah menjadi sebuah budaya di kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa.

Kasus-kasus *bullying* belakangan ini semakin santer diperbincangkan, terlebih lagi kasus tersebut sudah banyak terjadi di dunia termasuk di Indonesia. Kasus korban *bullying* anak FA dari Bekasi yang meninggal karena *dibully* oleh teman mainnya.¹ Kemudian, pada awal tahun 2020, kejadian siswa SMP di Malang yang *dibully* oleh teman sekelasnya hingga jarinya harus diamputasi, dan seorang siswi di Purworejo yang dianiaya oleh dua orang siswa teman sekelasnya hingga mengalami trauma dan harus pindah sekolah, menjadi gambaran kejamnya perilaku *bullying* ini.

¹ Elenora Padmasta Reza Gunadha, *Bocah Korban Bullying Di Bekasi Meninggal, Sempat Merintih Ucapan Nama Pelaku*, terbit pada 09-09-2019. <https://www.suara.com/news/2019/09/09/165603/bocahkorban-bullyin-g-di-bekasi-meninggal-sempat-merintih-ucap-namapelaku>. diakses pada 02-05-20, pukul 22.08.

Menurut data PISA bahwa korban perundungan di Indonesia tertinggi kelima di dunia, yakni mencapai angka 41,1%.² Komisi Perlindungan Anak Indonesia juga telah mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019, sudah ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun di sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan skalanya terus meningkat.³ Berdasarkan hal tersebut penanganan *bullying* harus semakin digencarkan, sehingga tidak ada lagi tindak kekerasan perilaku *bully*.

Bullying adalah salah satu bentuk perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah darinya.⁴ *Bullying* merupakan masalah universal, artinya perilaku *bullying* bisa terjadi di semua kalangan baik keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. *Bullying* juga tak memandang usia, gender, ras, agama, atau status ekonomi. Bentuk *bullying* pun sangat beragam, bukan hanya secara fisik akan tetapi bisa dalam

² Dimuat SINDOnews, *Cegah Bullying: Pemerintah Disarankan Bentuk Lembaga Khusus*, pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 09:03.

³ Tim Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Merwarnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, terbit pada 10-02-2020. <https://www.kpai.go.id/berita/>, diakses pada 12-04-2020, pukul 23.30,

⁴Adi Santoso, *Pendidikan Anti Bullying*, STIA Pembangunan Jembe: Majalah PELITA ILMU, Vol. 1 No.2, 2018, hlm. 50.

bentuk perkataan dan psikis seperti mengejek/mengolok-olok, memandang sinis atau yang sejenisnya. Bahkan sekarang pelakunya pun mulai beragam. Meskipun hanya sekedar ejekan, *bullying* akan menimbulkan efek negatif pada korbannya, dan efek ini akan berlangsung selamanya.

Komite pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵

Perundang-undangan yang terkait dengan kekerasan sudah banyak diterbitkan, namun sampai saat ini masih ada saja kasus-kasus *bullying* yang terjadi. Sebagai tanggapan, sejumlah program pencegahan dan intervensi telah dikembangkan untuk mengurangi insiden intimidasi dan kekerasan seperti *bullying*.

Dalam aspek Islam, tindakan perundangan disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan pelajar. Akhlak mereka telah teracuni oleh sifat individualistis dan hedonistis, tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Keruntuhan akhlak seseorang hanya merusak dirinya sendiri tetapi juga membahayakan orang lain. Apabila akhlak seseorang tidak baik maka sikap dan tindakannya cenderung bengis, pemarah,

⁵ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-20.

brutal, merusak dan menyakiti siapa saja yang berada di sekitarnya.⁶

Berangkat dari perihal di atas, penulis merasa perlu adanya pendidikan sejak dini sebagai benteng untuk menghindar dari perilaku penyimpangan sosial seperti *bullying*. Seperti nasihat terbaik yang dipesankan Imam Ghazali dalam pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti.⁷

Para ahli banyak mendefinisikan apa itu pendidikan. Dikutip Arif, Abdurrahman An-Nahlawi lebih cenderung mengartikan pendidikan dengan kata *tarbiyah*, yang berasal dari tiga sumber kata. Pertama, adalah *rabba-yarbu* yang mempunyai arti tambah atau tumbuh, karena pendidikan adalah misi untuk menambah bekal pengetahuan pada anak. Kedua, berasal dari kata *rabinya-yarba* yang mempunyai arti besar, karena pendidikan mempunyai arti membesarkan jiwa seseorang untuk memperluas wawasan anak. Ketiga, dari kata *rabba-yarubbu*, yang berarti

⁶ Muhammad Hatta, *Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*, Jurnal MIQOT Vol. XLI No. 2, Juli-Desember 2017, hlm.282.

⁷ Azka Nuhla, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid 1 karya 'Umar Bin Ahmad Baraja'*, Skripsi, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2016), hlm.4.

memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.⁸

Pendidikan memiliki tujuan jelas dan sistematis. Pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No 20. Tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Pendidikan akhlak tentu saja sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional itu sendiri, yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Seorang muslim perlu bimbingan dan motivasi penuh dalam membentuk akhlak mereka, agar mereka tidak menjadi seorang yang berakhlak buruk, melainkan seorang muslim yang sempurna dengan akhlakul karimah. Sebagaimana Rasulullah yang memiliki akhlak yang sempurna, agar menjadi

⁸ Muhamad Arif, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 2 No. 2 Oktober 2018, hlm. 402.

⁹ UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3.

contoh bagi umatnya. Allah Swt. Berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ (٤)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam [68]:4).¹⁰

Dengan melihat fakta dari data PISA bahwa korban perundungan di Indonesia tertinggi kelima di dunia, dan data dari KPAI yang telah mencatat kasus *bullying* telah mencapai ribuan kasus dan skalanya terus meningkat, penelitian ini mengkaji bagaimana cara mencegah, ataupun meminimalisir perilaku buruk *bullying*.

Di samping itu, masalah perilaku *bullying* berkaitan dengan budi pekerti, ataupun akhlak seseorang yang buruk, dan hal ini harus diperbaiki. Pembentukan akhlak harus melalui bimbingan sedari kecil. Dengan menggunakan pendidikan akhlak sebagai upaya meminimalisir perilaku buruk anak seperti *bullying*, penulis menggunakan kitab Al-Akhlaq li al-Banin karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja sebagai dasar dalam mencari alternatif untuk menyosialisasikan sebuah jalan keluar sekaligus memberikan solusi dalam menanggulangi persoalan dari tindak kekerasan, terkhusus *bullying*.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah: Mushaf Fatimah*, (Jakarta: Al-Fatih , 2016), hlm. 564.

Syekh Umar Bin Ahmad Baradja menulis kitab ini menggunakan bahasa Arab dengan bahasanya yang ringan dan sederhana sehingga mudah dan cepat untuk dipahami.¹¹ Hal ini menjadikan kitabnya sangat populer di kalangan pesantren-pesantren di Indonesia sehingga diterjemahkan ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, dan Sunda.

Total seri kitab akhlak yang dikarang oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja yaitu, kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* yang terdiri dari 4 jilid, dan *Al-Akhlaq li al-Banat* terdiri dari 3 jilid. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* berisi tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki, sedangkan *Al-Akhlaq li al-Banat* berisi tentang akhlak keseharian bagi anak perempuan.

Kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* merupakan sebuah kitab yang kaya dengan konsep mendidik anak, utamanya pada sisi akhlak dan kitab ini menjadi salah satu kitab yang banyak digunakan di pesantren-pesantren Indonesia. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan referensi wajib. Kitab ini tidak hanya digunakan di pondok pesantren, tetapi juga di madrasah.¹²

¹¹ Umar Bin Ahmad Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabḥān wa Aulādah, 1992), hlm.3.

¹² Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 30.

Ketertarikan penulis dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* yang terus terjadi dengan menggunakan kitab Al Akhlaq li al-Banin karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja sebagai cara untuk mencari alternatif untuk menyosialisasikan sebuah solusi dalam menanggulangi persoalan dari tindak kekerasan terhadap anak, terkhusus *bullying*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji lebih jauh tentang “**PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin?
2. Bagaimana metode pendidikan *anti bullying* yang digunakan dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apa saja materi, dan metode pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

2. Manfaat penelitian:

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

- a. Sebagai bahan perhatian orang tua dan guru atau pendidik muslim tentang pentingnya pendidikan *anti bullying* dalam proses pendidikan sejak dini.
- b. Sebagai bahan informasi kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin sehingga dapat dijadikan referensi bagi orang tua maupun guru dalam mendidik, serta bagi peserta didik sendiri.
- c. Dari segi kepastakaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Muhammad Zainul Alam (1503016157), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11)”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif non interaktif dengan pendekatan tafsir, penelitian ini menggunakan metode tahlili, yaitu cara

menafsirkan Al-Qur'an dengan menjelaskan aspek-aspek yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan.¹³

Persamaan penelitian pertama, dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan topik utama mengenai *bullying* dan *anti bullying*. Namun, teori pendidikan *anti bullying* dalam skripsi milik Zainul alam masih kurang, oleh karena itu dalam skripsi ini, pembahasan mengenai pendidikan *anti bullying* lebih di perluas dan terperinci. Perbedaan yang sangat jelas dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tafsir berupa *tahlili*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, perbedaan selanjutnya dapat diketahui dari objek kajian yang berbeda, penelitian ini memiliki objek berupa kitab akhlak sebagai acuannya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ayat dalam Al-Qur'an.

2. Skripsi Fitria Salma Nurrohmah (123111166) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017 dengan Judul "Penanggulangan *Bullying* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya: Abd. Rahman Assegaf". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan (*Library*

¹³ Muhammad Zainul Alam, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11)*, skripsi, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2019).

Research), dengan membahas cara menanggulangi *bullying* dalam buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep” Karya: Abd. Rahman Assegaf. Dengan metode analisis dokumentasi.¹⁴

Persamaan penelitian kedua, dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan topik utama mengenai dan *anti bullying*, dan penelitian tersebut juga merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Informasi mengenai *bullying* dan penanganan tindakan *bullying* cukup lengkap dalam skripsi tersebut, sehingga informasi di dalam skripsi tersebut bisa digunakan dalam skripsi ini. Perbedaan dapat diketahui dari objek kajian yang berbeda, penelitian ini memiliki objek berupa kitab akhlak berbahasa Arab sebagai acuannya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan buku berbahasa Indonesia.

3. Tesis Agung Nugroho yang berjudul “Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin dan Al-Akhlaq Lil- Banat Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis) ”. Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan metode pengumpul data berupa metode dokumentasi dan kajian literatur. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Pada penelitian

¹⁴ Fitria Salma Nurrohmah , *Penanggulangan Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)* Karya: Abd. Rahman Assegaf, Skripsi, (Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2017).

tesis ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, sesuai dengan judulnya yakni dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Pendekatan pedagogis digunakan mendeskripsikan pola pembentukan akhlak mulai dari tujuan, materi, pendekatan, dan metode. Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk mengidentifikasi kadar dan tingkat kesesuaian materi, pendekatan, dan metode dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan sosial moral anak.¹⁵

Penelitian ketiga ini sama-sama menggunakan metode kepustakaan, dengan metode pengumpul data berupa metode dokumentasi dan kajian literatur, objek kajian yang sama yaitu kitab *Al-Akhlaq li al-Banin*. Meskipun memiliki objek kajian yang sama, tesis tersebut belum membahas pendidikan *anti bullying*. Informasi mengenai biografi Syekh Umar Ahmad Baraja sangat membantu bagi penulisan skripsi ini.

4. Skripsi oleh Azka Nuhla (123111008) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid 1

¹⁵ Agung Nugroho, *Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin dan Al-Akhlaq Lil Banāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

karya 'Umar Bin Ahmad Baraja'". Penelitian skripsi ini metode yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*).¹⁶

Skripsi terakhir yaitu penelitian keempat, sama-sama menggunakan metode kepustakaan, dengan metode pengumpul data berupa metode dokumentasi dan kajian literatur, objek kajian yang sama yaitu kitab Al-Akhlaq li al-Banin. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam penelitian yang sangat signifikan antara skripsi yang peneliti lakukan, fokus pembahasan penelitian skripsi keempat hanya berfokus dalam nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab dan hanya menggunakan objek kajian satu jilid kitab saja dan belum membahas pendidikan *anti bullying* dalam penelitiannya. Sedangkan pada skripsi ini, peneliti berfokus pada pendidikan *anti bullying* dan menggunakan seluruh jilid kitab Al-Akhlaq li al-Banin. Adapun data yang mendukung dalam skripsi ini berupa informasi materi, dan biografi lengkap tentang pengarang kitab.

¹⁶ Azka Nuhla, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Jilid 1 karya 'Umar Bin Ahmad Baraja'*, skripsi, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2016).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang digunakan dalam mencari, menggali, mengolah, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.¹⁷ Adapun beberapa langkah dalam metode penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yakni penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan. Penelitian pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁸ Metode kepustakaan ini digunakan untuk meneliti tentang pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang

¹⁷ Joo Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), hlm. 2.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 3.

tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.¹⁹

Dalam penelitian ini data-data yang berusaha digali peneliti melalui rincian berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama, menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.²⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang menunjang data primer yang ada dalam pustaka-pustaka.²¹ Data pendukung (sekunder) yang digunakan ialah sumber tertulis lainnya seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang di dalamnya berkaitan dengan pendidikan *anti bullying*.

¹⁹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.5

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 23.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berupa kajian kitab Al-Akhlaq li al-Banin, dengan subjeknya adalah pandangan atau pemikiran Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitabnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis kajian isi kitab Al-Akhlaq li al-Banin jilid 1 sampai jilid 4, terkait dengan masalah *bullying* yang terjadi pada anak meliputi: *bullying* fisik, verbal, dan mental/relasional, materi dan metode pendidikan yang digunakan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, untuk kemudian bisa disajikan sebagai pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

3. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai suatu hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.²² Maka untuk menggali data dalam penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel, surat kabar maupun kitab-kitab tentang akhlak, dan *bullying*.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi Edisi 2014*, (Semarang: FITK IAIN Waisongo Semarang, 2014), hlm. 16.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh, agar data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh penulis akan tetapi dapat dipahami juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.²³

Adapun analisis yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu dengan mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen, serta mengidentifikasi isi pesan yang disampaikan oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitabnya yaitu Al-Akhlaq li al-Banin.

Dokumen berupa data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan metode:

- a. Analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*), analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data.²⁴ Metode ini digunakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 336.

²⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 49.

untuk menganalisis makna yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

- b. Metode deduktif atau metode deduksi, yaitu teknik analisis data dengan menganalisis hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus, atau suatu metode untuk menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang lebih khusus.²⁵ Setelah mengenal isi pendidikan akhlak yang mengarah kepada pendidikan *anti bullying* secara umum dan isi kitab, melalui metode analisis deduktif ini peneliti dapat menyimpulkan pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

²⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 26.

BAB II

PENDIDIKAN ANTI BULLYING

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying secara etimologi berasal dari kata *bully* diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan yang digunakan untuk melukai atau mengintimidasi orang lain.¹ Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana-kemari, istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.²

Sedangkan *secara* terminologi para ahli menyampaikan pengertian *bullying* sebagai berikut:

- a. Menurut Olweus *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seseorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri.³

¹ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Minidictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1988), hlm.60

² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 12.

³Sucipto, *Bullying and Efforts to Minimize*, Jurnal PSIKOPEDAGOGIA Vol. 1, No. 1, 2012. th.

- b. Menurut Tattum *bullying* adalah “...*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress.*”⁴ Keinginan yang disengaja dan disadari untuk menyakiti orang lain dan membuatnya stres.
- c. Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi yang dilakukan seseorang secara langsung atau secara kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab yang dilakukan secara berulang dan tidak bertanggung jawab.⁵
- d. Menurut Randall, *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis terhadap orang lain.⁶

Bullying juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.⁷ *Bullying* juga

⁴ Wiyani, *Save Our Children*, hlm. 12.

⁵ Windy Sartika Lestari, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik*, Jurnal Sosio Didaktika, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm.149.

⁶ Nurul Hidayati, *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Jurnal Insan Vol. 14, No. 01, 2012, hlm. 43.

⁷ Ursula Gyani, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 14.

bisa dikatakan sebagai ancaman ataupun gangguan dari seseorang,⁸ dan penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan seseorang/sekelompok.⁹ Perilaku *bullying* ini dimaksudkan untuk melecehkan, memprovokasi ketakutan, mempermalukan, melukai atau merendahkan orang lain.¹⁰

Dari pengertian *bullying* di atas, *bullying* memiliki 3 karakteristik utama, yakni: *deliberate*, dimana pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang; *repeated*, yakni sering kali target *bullying* adalah orang yang sama; dan *power imbalance*, dalam hal ini pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan.¹¹

Kesimpulannya, *bullying* merupakan segala bentuk penindasan ataupun kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau

⁸ Santoso, *Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 51.

⁹ Tim Yayasan Semi Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.2.

¹⁰ Tresslyn C Nixon, —*The Relationship Between Bullying Experiences and Criminality: Bullies, Bully Victims, Victims, and Witnesses!* (Kaplan University, 2015), hlm. 4. Dalam Fakrur Rozi, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter*. disertasi. Semarang: FITK UIN Walisongo, 2019. hlm. 37.

¹¹ Wisnu Sri Hertinjung, *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Parenting, 2013, hlm. 452.

berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Bullying melibatkan beberapa pihak. Pertama yaitu, *pelaku* yang melakukan *bullying* disebut penindas (*the bully*), pihak kedua adalah seorang atau sekelompok orang yang melihat perilaku *bullying* namun tidak melakukan tindak *bullying* disebut penonton (*bystander*), dan terakhir tentu saja pihak yang tertindas disebut korban perundungan (*victim*).¹²

Pelaku *bullying*, pelaku penindasan (*the bully*) yang *biasanya* bertujuan mendapatkan sesuatu yang diinginkan, mendapatkan kepuasan setelah menunjukkan kekuatan, balas dendam, namun bisa juga tadinya ia iseng, coba-coba, dan `berhasil, sehingga ingin mengulang kembali keberhasilannya.

Pihak kedua yang terlibat adalah *bystanders*. *Bystanders* terdiri dari empat tipe, *sidekick*, *reinforces*, *outsider*, atau *defender*. Peran *bystanders* sebetulnya berkontribusi menentukan apakah *bullying* akan berlanjut atau tidak. Kekuatan *bystanders* dapat menghentikan *bullying*, namun parahnya bila mereka acuh tak acuh atau bahkan membantu dan menguatkan aksi pelaku, *bullying* pun tak terbandung.¹³

¹² Fakrur Rozi, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter*, disertasi. (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2019), hlm.15

¹³ Sucipto, *Bullying and Efforts to Minimize*, th.

Pihak terakhir adalah pihak tertindas atau korban (*victim*). Korban ada yang bersifat pasif yang senantiasa menuruti permintaan pelaku, adapula yang provokatif, mencoba melawan dan menunjukkan perilaku tertentu secara menonjol yang memancing pelaku melakukan aksi kekerasan. Korban biasanya memiliki karakteristik tertentu yang menarik perhatian atau oleh pelaku "dianggap berbeda" dibandingkan teman sebayanya, sehingga memicu pelaku untuk melakukan *bullying*.

Korban bisa dianggap berbeda secara fisik, seperti memiliki paras wajah, warna kulit, susunan gigi, jenis rambut, atau tinggi badan dengan ukuran tertentu. Korban dapat pula *menunjukkan* perilaku tertentu, seperti cara berjalan, logat bicara. Latar belakang korban, seperti kondisi keluarga, status sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain¹⁴.

2. Macam-Macam *Bullying*

Ada *beberapa* macam jenis *bullying*, menurut Yayasan SEJIWA Amini, *bullying* dibagi menjadi tiga macam yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis.

- a. *Bullying* fisik, merupakan *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh dari *bullying* fisik yaitu: menampar, menimpuk, menginjak kaki,

¹⁴ Sucipto, *Bullying and Efforts to Minimize*, th.

memalak, meludahi, melempar dengan barang, dan lainnya.¹⁵

- b. *Bullying* verbal/ non-fisik, merupakan jenis *bullying* dalam bentuk ucapan, *bully* jenis ini masih bisa ditangkap oleh indra pendengaran kita, contohnya: memaki, menghina, menjuluki, mempermalukan di depan kelas dan sebagainya.¹⁶
- c. *Bullying* mental/psikologis, jenis *bullying* ini dianggap yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup pintar dalam mendeteksinya.¹⁷ Contoh sederhananya yaitu: memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan singkat, e-mail, dan lain sebagainya.

Menurut Coloroso *Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. *Bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis

¹⁵ Tim Yayasan Semi Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, hlm. 3.

¹⁶ Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, hlm.3.

¹⁷ Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, hlm. 4.

serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon dengan perkataan kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.¹⁸

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit terdeteksi dari luar. Penindasan relasional adalah jenis pelemahan harga diri si korban, penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucualian, atau penghindaran. Penghindaran dan penyingkiran adalah alat penindasan terkuat.¹⁹ Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip yang ada tentang dirinya, namun tetap akan mengalami efeknya. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi

¹⁸ Ela Zain Zakiyah, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM Vol.4, No:2, Juli 2017, hlm. 329.

¹⁹ Zakiyah, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 328-329.

seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.²⁰

d. *Cyberbullying*

Menurut Bryan Piotrowski dalam bukunya, *Information for Educators Cyber Bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seangkatan melalui media *cyber* atau internet, korban *Cyber Bullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang”.²¹

Cyberbullying terbilang baru, disebabkan oleh seiring dengan berkembangnya dunia teknologi, kemudian dengan semakin mudahnya akses internet dan media sosial. Bentuknya berupa: Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), membuat website yang memalukan bagi si korban, si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya, “Happy slapping”, yaitu video yang berisi

²⁰ Zakiyah, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja* hlm. 328-329.

²¹ <http://cyberbullying.blogspot.co.id/>. diakses 11-04-2020, pukul 12.05 WIB

dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.²²

3. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Perilaku *bully* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku *bully* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, risiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku *bully*.²³

Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *bullying* mereka dipengaruhi oleh

²² Zakiyah, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 328-329.

²³ Yusuf, dan Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, Oktober 2012, hlm. 3.

toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain.

Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. *Bully* biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar.²⁴ Menurut Mc Dougall, perilaku *bullying* pada anak, salah satunya disebabkan dalam diri setiap orang terdapat instink untuk disebabkan di dalam diri setiap orang terdapat insting untuk menyerang dan berkelahi. Dorongan dari naluri ini yaitu rasa marah karena suatu hal terutama karena merasa terancam atau kebutuhannya tidak terpenuhi. Yasinta Indrianti psikolog *Edu Pscyho Research Institute* menyampaikan pola asuh orang tua yang otoriter ataupun permisif menyebabkan anak tumbuh menjadi seorang pembuli.²⁵

Faktor eksternal terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara tayangan televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat memungkinkan memicu terjadinya *cyberbullying*. Lingkungan yang menganggap *bullying* adalah hal yang biasa hingga perilaku *bullying*

²⁴ Santoso , *Pendidikan Anti Bullying*, hlm.53.

²⁵ Benedikta, *Faktor Penyebab Bully* dalam Stelios N Georgiou, *Bullying and Victimization in Cyprus: The Role of Social Pedagogy*, International Journal of Pedagogy, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 45.

tanpa disadari akan membudaya.²⁶ Merasa “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilakunya.²⁷

Kathyana.W., seorang aktifis dan relawan komunitas *antibullying* menjelaskan dalam bukunya, bahwa ada empat penyebab seseorang melakukan *bullying*, yaitu:

- a. Permusuhan. Permusuhan dan rasa kesal diantara pertemanan bisa memicu seseorang melakukan tindakan *bullying*.
- b. Rasa kurang percaya diri dan mencari perhatian. Seseorang yang kurang percaya diri sering kali ingin diperhatikan, salah satunya adalah dengan melakukan *bullying*. Dengan mem-*bully* orang lain, mereka akan merasa puas, lebih kuat dan dominan.
- c. Perasaan dendam. Seseorang yang pernah disakiti atau ditindas biasanya menyimpan rasa dendam yang ingin disalurkan kepada orang lain sehingga orang lain merasakan hal yang sama, salah satunya adalah dengan melakukan *bullying*.

²⁶ Benedikta, *Faktor Penyebab Bully* dalam Stelios N Georgiou, *Bullying and Victimization*, hlm. 45.

²⁷ Santoso, *Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 54.

d. Pengaruh negatif dari media. Semakin banyaknya gambaran kekerasan di media baik televisi, internet, dan sebagainya. Menjadi contoh buruk yang bisa menginspirasi seseorang untuk melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas.²⁸

4. Dampak Buruk *Bullying*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan unit PKPM (Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat) Universitas Atma Jaya bekerja sama dengan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) dengan melakukan survei intensif terhadap ratusan responden anak SD dan SLTP di Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara dari Desember 2005 hingga Maret 2006, menyatakan bahwa responden yang pernah mengalami penindasan tercatat mengalami gangguan psikologis, bahkan mengarah pada gangguan patologis. Anak-anak ini, sering merasa cemas. Mereka juga kerap dilanda ketakutan memperoleh hukuman, merasa teraniaya, atau depresi. Sebagian mengalami perasaan rendah diri dan tidak berarti dalam lingkungannya.²⁹

²⁸E-book: Kathyana Wardhana, *Sudah Dong Stop-Bullying Campaign: Buku Panduan Melawan Bullying*, (Sudah Dong.com, tt), hlm.17-18.

²⁹ Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.3 No.1, 2014, hlm.2

Kasus *bullying* yang terjadi pada MS (14 tahun), seorang siswa SMPN 18 yang mengalami tindak kekerasan *bullying* oleh sekelompok siswa dari kelas yang berbeda, hanya karena MS menolak ajakan untuk bergabung dalam pertandingan futsal. Salah satu pelaku bahkan menggunakan batu untuk memukul wajah MS. Akibatnya, korban mengalami luka robek bagian kepala, dan lebam di seluruh tubuhnya.³⁰ Pada awal tahun 2020, nasib malang juga dialami oleh seorang bocah kelas 5 MI di Tasikmalaya. NFA (11) meninggal di RSUD Tasikmalaya, akibat gagal nafas. Berdasarkan penyelidikan lapangan oleh KPAID Tasikmalaya NFA mengalami depresi karena dirundung oleh teman-temannya karena miskin.³¹

Menurut Rigby kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis.³² Kerugian yang dialami korban *bullying* berupa kesakitan secara fisik maupun psikologis sangatlah mengerikan. Luka fisik bisa disembuhkan,

³⁰ Dimas Andhika Fikri, *4 Kasus Bullying Paling Menggemparkan di Indonesia, Korban Ada yang Meninggal*, Okezone.com, Jumat, 04 Mei 2018, 20:06 WIB. <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/04/196/1894566/4-kasus-bullying-palingmenggemparkan-di-indonesia-korbannya-ada-yang-meninggal?page=2> . diakses pada 02-05-20, pukul 21.32.

³¹ Deden Rahadian, *Siswi MI di Tasikmalaya yang Depresi karena Diduga Dibully Meninggal*, detikNews, Jum'at, 31 Januari 2020. 10.35 WIB. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4880226/siswi-mi-di-tasikmalaya-yang-depresi-karena-diduga-di-bully-meninggal>, diakses pada 01-10-2020, pukul 21.57.

³² Alam, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 35.

namun luka psikologis akan membekas selamanya pada diri korban. Tindakan *bullying* berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri, dan efeknya akan membekas hingga anak dewasa.

Dampak buruknya bagi korban antara lain, korban selalu diselimuti kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, anti sosial, penurunan potensi akademik, depresi, penggunaan obat-obatan terlarang bahkan luka fisik, sampai yang terburuk ialah bunuh diri.³³

Bagi si pelaku tidak akan terlepas dari resiko sering terlibat dalam perkelahian, berperilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, merokok, dan sampai yang terparah 60% dari anak yang biasa melakukan *bullying* (pelaku) menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum mereka menginjak umur 24 tahun. Bagi si saksi *bullying* mereka bisa menjadi seseorang yang penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan, dan rasa keamanan diri yang rendah.³⁴

Seorang anak yang telah menjadi korban *bullying* harus segera ditolong dengan cara memberikan motivasi, diberi perhatian, nasihat dan semangat agar tidak mudah merasa sedih, merasa rendah diri, murung dan hilang rasa percaya diri. Sifat

³³ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hlm. 4.

³⁴ Priyatna, *Let's End Bullying*, hlm. 4-5.

tertutup korban atas ketidak mampuan mengungkapkan perasaan, dan mungkin sulit menemukan tempat mengadu akan berdampak pada penanganan korban yang terlambat, dan semakin buruk keadaannya. Sebelum itu terjadi hendaknya guru dan orang tua lebih peka dalam memperhatikan hal ini.

5. Penanganan *Bullying* di Indonesia

Pengamat pendidikan Krida Pinondang Simanjuntak mengatakan, *bullying* yang terjadi di Indonesia sudah masuk kategori serius. Menurut data PISA bahwa korban perundungan di Indonesia tertinggi kelima di dunia, yakni mencapai angka 41,1%.³⁵ Berdasarkan hal tersebut penanganan *bullying* harus di realisasikan secara benar.

a. *Bullying* Merupakan Tindak Kriminal

Bullying sebenarnya merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia dan UU perlindungan anak, dan dapat dikenakan hukuman oleh undang-undang negara. Sampai sekarang upaya penanganan tindakan kekerasan *bullying* masih gencar dilakukan. Salah satunya, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan tindak kekerasan anak.

- 1) Undang-undang Perlindungan Anak Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014: “Setiap orang dilarang menempat-

³⁵ Dimuat SINDOnews, *Cegah Bullying: Pemerintah Disarankan Bentuk Lembaga Khusus*, pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 09:03.

- kan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak.”
- 2) UUPA (Undang-Undang Perlindungan Anak) pasal 77 UUPA, bahwa Setiap orang yang dengan sengaja melakukan tindakan :
 - a) Diskriminasi terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau
 - b) Penelantaran terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami sakit atau penderitaan, baik fisik, mental, maupun sosial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).³⁶
 - 3) Pasal 80 (1) UU No. 35 Th. 2014: “Setiap Orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).”³⁷

³⁶ Ririn Ambarini, dkk., *Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini*, Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 65.

³⁷ E-book: Wardhana, *Sudah Dong Stop-Bullying*, hlm. 30-31.

- 4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³⁸
- 5) Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 (2): “Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).”
- 6) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 45 (2) : “Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud Pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000, (satu miliar rupiah).”³⁹

Namun, peneliti *The Indonesian Education Analyst* (idEdu) Adat Wiratma berpendapat lain. Beliau mengungkapkan, pidana penjara bukan menjadi satu-satunya solusi

³⁸Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-2020.

³⁹ E-book: Wardhana, *Sudah Dong Stop-Bullying*, hlm. 34-35.

untuk penghukuman pelaku *bullying*. Sebab, menurut dia, meskipun pelaku *bullying* sudah dihukum penjara di Lembaga Perasyarakatan Anak (Lapas Anak), ada kemungkinan justru akan belajar kejahatan baru di sana.⁴⁰

Pinondang dalam sebuah acara diskusi “Stop Perundangan di Sekolah” di Jakarta, mengungkapkan bahwa perlu adanya lembaga *anti bullying* di Indonesia, seperti di Swedia yang sudah memiliki lembaga khusus untuk mengurus kasus *bullying*. Dengan adanya lembaga *anti bullying*, diharapkan bisa mendeteksi *bullying* dengan benar.⁴¹

b. Pencegahan dan Penanganan *Bullying*

Peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan tindak kekerasan anak sudah banyak diterbitkan, namun sampai saat ini masih ada saja kasus-kasus *bullying* yang terjadi. Sebagai tanggapan, sejumlah program pencegahan dan penanganan telah dikembangkan untuk mengurangi insiden intimidasi dan kekerasan seperti *bullying*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, pada Pasal 1 butir 5

⁴⁰ SINDOnews, *Cegah Bullying: Pemerintah*, terbit pukul 09:03.

⁴¹ SINDOnews, *Cegah Bullying: Pemerintah*, terbit pukul 09:03.

mendefinisikan “penanggulangan” sebagai tindakan/cara/proses untuk menangani tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan secara sistemik dan komprehensif. “Penanganan” dapat di identikkan dengan penanggulangan secara sistemik dan komprehensif melalui suatu tindakan/cara/proses tertentu.⁴²

Kekerasan sendiri merujuk pada ketentuan Pasal 1 butir 16 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 bahwa kekerasan adalah *setiap* perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran.⁴³

Pemerintah dalam ketentuan penanganan korban *bullying* juga mengeluarkan kebijakan bahwa perlindungan anak di bawah tanggung jawab Negara, peraturan ini merujuk pada ketentuan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 bahwa, Pemerintah Daerah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak termasuk anak korban kekerasan fisik dan atau psikis. Kekerasan psikis meliputi *bullying*.⁴⁴

⁴² Wibowo, *Penerapan Hukum Pidana*, hlm.5.

⁴³ Wibowo, *Penerapan Hukum Pidan*, hlm.6.

⁴⁴ Wibowo, *Penerapan Hukum Pidana*, hlm.6.

KEMENPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan *bullying* meliputi program pencegahan dengan cara menyeluruh dan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi).

Pencegahan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 1) Pencegahan melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar: anak mampu mendeteksi terjadinya *bullying*, anak mampu melawan ketika terjadi *bullying* pada dirinya, anak mampu memberikan bantuan ketika melihat *bullying* terjadi dengan melakukan melerai/mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan dirinya, dan melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat.
- 2) Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Antara lain : menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama, memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara berinteraksi antar anggota keluarga, membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi-

si, mengajarkan etika terhadap sesama, menumbuhkan rasa empati dan simpati pada diri anak (kepedulian dan sikap menghargai), memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan, dan mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi, internet dan media elektronik lainnya.⁴⁵

- 3) Pencegahan Melalui Sekolah dengan menerapkan program pencegahan terhadap perilaku *bullying*. Antara lain dengan cara : merancang dan membuat desain program pencegahan dan membuat kebijakan “anti bullying,” membangun komunikasi efektif antara guru dan murid, diskusi dan seminar mengenai perilaku *bully* di sekolah, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, menyediakan bantuan dan konseling kepada murid yang menjadi korban *bully*, serta melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.⁴⁶
- 4) PATBM (Perlindungan Anak Tereintegrasi Berbasis Masyarakat). Pencegahan melalui masyarakat dengan

⁴⁵ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-2020.

⁴⁶ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-2020.

membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kampung.

Penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi), merupakan proses intervensi yang memberikan gambaran yang jelas kepada *bully* bahwa tingkah laku *bully* adalah tingkah laku yang tidak bisa dibiarkan berlaku di sekolah. Pendekatan pemulihan dilakukan dengan mengintegrasikan kembali murid yang menjadi korban *bullying* dan murid yang telah melakukan tindakan agresif (*bullying*) bersama dengan komunitas murid lainnya ke dalam komunitas sekolah supaya menjadi murid yang mempunyai daya tahan dan menjadi anggota komunitas sekolah yang patuh dan berpegang teguh pada peraturan dan nilai-nilai yang berlaku.⁴⁷

Program pendekatan pemulihan sosial ini mempunyai nilai utama yaitu penghormatan, pertimbangan dan partisipasi. Prinsip yang digunakan adalah :

- 1) Mengharapkan yang terbaik dari orang lain.
- 2) Bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan menghargai perasaan orang lain.

⁴⁷ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-2020.

- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan
- 4) Peduli kepada orang lain.⁴⁸

B. *Bullying* dalam Islam

Islam adalah agama yang mengajarkan cinta kasih, agama yang datang dengan damai dan Islam datang untuk menyempurnakan akhlak manusia. Tujuan agama adalah untuk perdamaian, menyebarkan kasih sayang, dan mengatur tatanan sosial agar lebih baik. Sesuai dengan surah Al-Anbiya' ayat 107 bahwa Islam mengemban visi *rahmatan lil alamin* ⁴⁹

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Q.S. Al-Anbiya [21]: 107).*⁵⁰

Ajaran Islam senantiasa mengajarkan perdamaian dan menyebarkan kasih sayang. Menyebarkan kasih sayang bukan hanya kepada orang-orang yang beriman saja, namun seluruh alam semesta tanpa pengecualian. Oleh sebab itulah, suatu tindakan

⁴⁸ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-2020.

⁴⁹ Alam, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 62.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm.508.

kejahatan dalam ajaran Islam tidak dibenarkan, termasuk perilaku *bullying*.

Bullying termasuk ke dalam tindak kekerasan, penindasan, menyakiti secara fisik, dan mental. Menyerang orang lain secara terus-menerus, mengolok-olok, mempermalukan, mengucilkan secara verbal maupun non verbal berakibat menyakiti hati seseorang. Hal-hal tersebut sangatlah buruk dan mencerminkan akhlak buruk bagi seorang muslim.

Dalam aspek Islam, tindakan perundungan disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan anak. Akhlak mereka telah teracuni oleh sifat individualistis dan hedonistis, tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Keruntuhan akhlak seseorang hanya merusak dirinya sendiri tetapi juga membahayakan orang lain. Apabila akhlak seseorang tidak baik maka sikap dan tindakannya cenderung bengis, pemarah, brutal, merusak dan menyakiti siapa saja yang berada di sekitarnya.⁵¹

Akhlak yang buruk disebut dengan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mazmumah* adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat sebagai manusia. Macam-macam akhlak *mazmumah*

⁵¹ Hatta, *Tindakan Perundungan (Bullying)*, hlm. 282.

adalah syirik, kufur, fasik, takabur, dengki, *ghibah*, dan *riya*'.⁵² Akhlak yang buruk disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak pada waktu kecil. Idealnya pendidikan akhlak dilakukan sejak dini.

Dalam Islam *bullying* sangat dilarang karena sangat merugikan orang lain baik fisik maupun mental. Di dalam kitab sulam At-Taufiq disebutkan:

“مُؤَدِّيَا كَانَ مَهْمَا مُحْرَمٌ وَهَذَا بِالْمُسْلِمِ السَّخْرِيَّةُ أَيُّ وَلَا سِتْهَرَاءُ”

Mengejek yakni mengolok-olok muslim ini diharamkan selama menyakiti muslim tersebut.⁵³

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ

Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).... (Q.S Al-Hujarat [49]: 11).⁵⁴

⁵² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 139

⁵³ S Afifah Rusda, *Pahami Hukum dan Bahaya Bullying*, TEBUIRENG.ONLINE.https://www.google.com/amp/s/tebuireng.online/pahami-hukum-dan-bahaya-bullyin_g/%3famp, diakses pada 16-04-2020, pukul 22.50.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Mushaf Fatimah* (Jakarta: Al-Fatih, 2016), hlm. 516

Dari ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa Islam telah mengatur secara jelas tentang larangan kejahatan *bullying*, bahkan jauh sebelum kejahatan *bullying* menjadi fenomena di zaman modern ini. Ayat tersebut jelas melarang perbuatan mengolok-olok kepada sesama. Dalam tinjauan apapun, penghinaan adalah perbuatan tercela karena menyakiti hati orang lain. Apalagi dilakukan di hadapan publik. Demikian halnya *bullying* di dunia nyata dan maya yang berisi umpatan, ujaran kebencian, caci maki, sumpah serapah, atau serangan fisik kepada pihak lain adalah perilaku keji berisi (fahsyah).⁵⁵

C. Pendidikan *Anti-Bullying*

Bullying adalah sebuah tindakan yang berdampak sangat buruk. Kekerasan berupa tindakan fisik, maupun verbal tidaklah dibenarkan. Penanganan *bullying* tidak hanya melulu menggunakan penerapan hukum pidana, cara lainnya yaitu dengan menerapkan program *anti bullying* di sekolah dan di lingkungan sekitar anak. Hal ini disebabkan pelaku *bullying* terkadang tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya termasuk dalam suatu tindakan kekerasan/*bullying*.

⁵⁵ Haniyah, *Islamic Law Child Bullying Crimes (Islamic Perspective)*, *Annual Conference for Muslim Scholars*, di UIN Sunan Ampel Surabaya, 23 - 24 Nopember 2019, hlm. 825.

Adi Santoso dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa berdasarkan analisis di lapangan diperoleh gambaran bahwa banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang perilaku *bullying*, baik penyebab, dampak ataupun cara menghadapinya. Karena itu dibutuhkan usaha untuk membangun pemahaman bersama terkait dengan bahaya *bullying*. Dengan tujuan yang jelas, yaitu meminimalisir, bahkan menghilangkan sama sekali perilaku *bullying*.⁵⁶

Pendidikan *anti bullying* muncul untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kompetensi diri dalam menangani *bullying*. Pendidikan *anti bullying* adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana yang terlepas dari kekerasan yang berupa perbuatan fisik atau juga perbuatan non fisik seperti yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dan serangan tersebut dapat menimbulkan cedera fisik atau psikis.⁵⁷

Khalayak sasaran pendidikan *anti bullying* meliputi:

1. Memberikan pemahaman kepada guru, orang tua, dan anak tentang *bullying* secara komprehensif.

⁵⁶ Santoso , *Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 56.

⁵⁷ Alam, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying*, hlm.40.

2. Meningkatkan pemahaman guru, orang tua dan anak tentang cara mengatasi perilaku *bullying*, baik yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.⁵⁸

Dengan adanya pendidikan *anti bullying* ini, guru, orang tua, anak mulai memahami bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan yang berdampak sangat buruk. Dengan menyadari bahwa *bullying* merupakan tindakan buruk, maka akan membawa kesadaran untuk menjauhi, berhenti, dan mencegah *bullying*, baik itu tindakan *bullying* verbal, fisik, maupun psikologis.

Pelatihan *anti bullying* sudah banyak dilakukan di beberapa negara dengan menggunakan beberapa metode dan pelatihan. Berikut beberapa yang sudah dilakukan:

1. *Peer partnering/befriending*.

Merupakan bagian dari strategi intervensi pro-sosial melalui pemanfaatan *peer group* untuk melindungi, mendampingi atau menjaga murid-murid yang kecil dan lemah yang rentan sebagai korban *bullying*. Aktivasnya adalah *support* dan "pelajaran" agar percaya diri, terampil membuat tugas sekolah, mudah beradaptasi dan memperluas pertemanan.

2. *Peer mentoring*.

Upaya mengenal, bicara, berempati dan mendampingi siswa, lingkungan dan pelajaran yang diperolehnya.

⁵⁸ Santoso , *Pendidikan Anti Bullying*, hlm. 56.

Membimbing siswa untuk memperoleh *self-esteem* agar percaya diri, mampu memecahkan masalah dan mempunyai arti bagi orang lain.

3. Mengefektifkan *counselling* dan mediasi Secara aktif mendengar, membantu memberikan *feedback* atas masalah yang dihadapi siswa, menggunakan metode "saya" yang berfokus pada *feeling*, dan hindari menyalahkan (*blaming*).⁵⁹
4. *Share responsibility*.

Jika ada *bullying* yang melibatkan kelompok, maka kelompok itu harus bertanggung jawab untuk berbuat sesuatu memperbaiki sikap terutama pada korban dan komunitasnya. Pertanggungjawaban itu tidak menyalahkan (*blaming*) tetapi harus difokuskan untuk memecahkan masalah dan tidak mengulanginya lagi. *Supporting network* mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah data dan informasi terbaru dengan rekan sesama orangtua, guru, murid dan lain yang mengetahui masalah *bullying*. *Supporting network*, umumnya dilakukan dengan temu muka, dan penggunaan sarana teknologi komunikasi dan komputer (*human-computer interactions*) dari *cyberspace*. Beberapa contoh komunitas tersebut, antara

⁵⁹ Asdrian Ariesto, *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment Program (TEP) di Sekolah (Studi Deskriptif Program Teacher Empowerment Program pada Guru di SMA X Jakarta Selatan*, Skripsi, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2009), hlm. 34.

lain *London Family Court Clinic* (Canada) dan *Bullying, What can Parents Do? Childline*, London, U.K.⁶⁰

5. Melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak.

Mengajak anak untuk mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapat tentang masalah masing-masing sehari-hari. Kontrol dilakukan untuk mengetahui kondisi anak tanpa maksud untuk mengekang kebebasan anak.

6. Intervensi sosial-kognitif oleh *Adults & Children Together Against Violence* yang menugaskan orang tua dan dewasa untuk melindungi anak-anak dari kekerasan dan luka-luka dengan membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan fisik dan sosial yang non-agresif.⁶¹

⁶⁰ Ariesto, *Pelaksanaan Program Antibullying*, hlm. 34-35.

⁶¹ Ariesto, *Pelaksanaan Program Anti Bullying*, hlm. 35.

BAB III
PENDIDIKAN ANTI BULLYING
DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN

A. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq li al-Banin

1. Profil Pengarang Kitab

Syekh Umar bin Ahmad Baradja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syekh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fiqih. Syekh Umar memiliki nisbah Baradja yang berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syekh Sa'ad, yang berlaqab (berjulukan) 'Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Baginda Nabi Muhammad saw. yang kelima yang bernama Kilab bin Murrâh.¹

Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan

¹ Muhammad Achmad Asseggaf. *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja* (Surabay: Panitia Haul ke-V. 1995), 1. Dalam Abd. Adim, *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, Studia Insania Vol. 4, No. 2, Oktober 2016, hlm.129.

bahasa Arab beliau dapatkan dari Ulama, Ustadz, Syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat.²

Beliau berguru dengan banyak guru dalam dan luar negeri, tidak hanya dalam proses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi banyak dari mereka yang beliau hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah beliau anggap sebagai guru, inilah bukti dari sifat beliau yang *tawadhu'*. Bahkan tak sedikit dari mereka yang usia jauh lebih mudah dari beliau yang beliau jadikan sebagai guru.³

Semasa hidupnya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja banyak membuat karya. Karya monumentalnya adalah membangun Masjid Al-Khair pada tahun 1971, bersama KH. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dan Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

Kemudian, Syekh Umar Bin Ahmad Baradja populer di kalangan pelajar/santri, berkat buku-bukunya yang hampir

² Majalah Al-Kisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007, hlm. 85. Dalam Agung Nugroho, *Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015). hlm. 38.

³ Informasi ini diambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Abd.Adim dengan Ustdaz. Mushtofa bin Ahmad Baradja (Cucu Syaikh Umar bin Ahmad Baradja), 16 Maret 2014. Dalam Adim, *Pemikiran Akhlak Menurut*, hlm. 131.

dipelajari seluruh santri di Indonesia.⁴ Total sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti kitab Al-akhlaq li al-banin, kitab Al-akhlaq li al-banat, Sullam Fiqh, kitab 17 Jauharah dan kitab Ad'iyah Ramadhan. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Pada 1992 telah di terbitkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda. Selain menulis buku pelajaran, menurut Syekh Musthofa bin Ahmad bin Umar Baraja, cucu dari putra tertuanya, cukup banyak karya-karya lain juga belum sempat dibukukan.⁵

Beliau memenuhi panggilan Rabb-Nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya Ahad ba'da Ashar, ia dimakamkan, setelah disalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya. Jasad mulia itu dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok*, hlm. 30.

⁵ Majalah Al-Kisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007, hlm.88. dalam Lailatul Asfufah, *Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Karya Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja'*, Skripsi, (Salatiga: FITK IAIN Salatiga, 2019), hlm. 26.

⁶ Al-Kisah, hlm. 87. , dalam Nugroho, *Pola Pembentukan akhlak*, hlm. 42

2. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin

Perhatian Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terhadap akhlak anak sangat tinggi, beliau mewajibkan anak memiliki akhlak yang mulia sejak kecilnya, yakni dengan meminta ridha Allah SWT, mencintai keluarganya, dan seluruh manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi Syekh Umar Bin Ahmad Baradja mengarang beberapa kitab pendidikan akhlak, berupa Al-Akhlaq li al-Banin terbit dalam 4 jilid, dan kitab Al-Akhlaq li al-Banat yang terbit dalam 3 jilid.⁷

Sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku dan akhlak putra-putri dan anak didik dari awal perkembangan mereka adalah suatu hal yang penting dan tidak boleh dilupakan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. Apabila mereka dibiarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku atau akhlak yang buruk, maka masa depan mereka pun menjadi buruk pula, susah untuk dididik kembali, atau mungkin dididik lagi selama-lamanya.⁸

Kitab Al-Akhlaq li al-Banin adalah kitab yang sangat populer dikalangan santri Indonesia. Kitab ini juga banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa daerah seperti, seperti Jawa, Madura, dan Sunda. Bahkan, sejak tahun 1950-an,

⁷ Nuhla, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*, hlm. 44.

⁸ Umar Bin Ahmad Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabḥān wa Aulādah, 1992), hlm. 8.

dijadikan kitab wajib di berbagai pondok pesantren dan madrasah diniyah se-Indonesia.

Kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* karya Umar bin Ahmad Baradja adalah kitab yang membahas tentang akhlak khusus bagi anak laki-laki. Kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* terbit dalam 4 jilid, diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi. Rincian jumlah halaman dan tahun terbitnya adalah sebagai berikut:

1. jilid I berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H,
 2. Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H,
 3. jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun
 4. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1414 H.⁹
3. Isi Materi Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*

Gambaran umum materi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja adalah bagaimana pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, dasar pendidikan akhlak yaitu *Al-Qur'an* dan hadits, ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak terhadap keluarga dan saudara karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, serta akhlak terhadap masyarakat yang meliputi akhlak terhadap guru dan teman. Kitab ii juga membahas tentang sikap-sikap yang harus

⁹ Elya Warida, *Umar Bin Ahmad Baraja dan Konsep Pendidikan Bagi Anak*, Tesis, (Lampung: program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 55.

dimiliki anak dalam kegiatan sehari-harunya. Bahasa yang digunakan dalam kitab ini sangat sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Adapun isi materi yang terdapat dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin jilid 1-4 adalah sebagai berikut:

a. Jilid I (juz satu)

- 1) Bagaimanakah Akhlak yang Harus dimiliki Anak
- 2) Anak yang Sopan
- 3) Anak yang Tidak Sopan
- 4) Anak Harus Bersikap Sopan Sejak Dini
- 5) Allah Subhanahu Wa Ta'ala
- 6) Anak yang Jujur
- 7) Anak yang Taat
- 8) Nabi-Mu Muhammad Saw
- 9) Sopan Santun di Rumah
- 10) Abdullah di Rumahnya
- 11) Ibu yang Penyayang
- 12) Sopan Santun Anak Kepada Ibunya
- 13) Sholih dan Ibunya
- 14) Ayahmu yang Pengasih
- 15) Sopan Santun Anak Kepada Ayahnya
- 16) Kasih Sayang Ayah
- 17) Sopan Santun Anak Kepada Saudara-Saudaranya

¹⁰ Warida, *Umar Bin Ahmad Baraja*, hlm. 56-57.

- 18) Dua Saudara yang Saling Menyayangi
- 19) Sopan Santun Seorang Anak Kepada Kerabatnya
- 20) Mushthafa dan Karibnya Yahya
- 21) Sopan Santun Seorang Anak Kepada Pembantunya
- 22) Anak yang Suka Mengganggu
- 23) Sopan Santun Seorang Anak Kepada Tetangganya
- 24) Hamid dan Tetangganya
- 25) Sebelum Berangkat Sekolah
- 26) Sopan Santun Berjalan
- 27) Sopan Santun Siswa di Sekolah
- 28) Bagaimana Siswa Merawat Peralatan Sekolahnya
- 29) Bagaimana Siswa Merawat Inventaris Sekolah
- 30) Sopan Santun Siswa Terhadap Gurunya
- 31) Sopan Santun Siswa Terhadap Temannya
- 32) Nasihat Umum.¹¹

b. Jilid II (juz dua)

- 1) Akhlak
- 2) Kewajiban Anak Kepada Tuhannya
- 3) Siswa yang Dicintai
- 4) Kewajiban Anak Kepada Nabinya
- 5) Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW
- 6) Mencintai Kedua Orangtua
- 7) Apa Kewajibanmu Terhadap Kedua Orangtuamu

¹¹ Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid I, hlm.32.

- 8) Kisah Sayyidina Isma'il AS.
 - 9) Kisah Zainal Abidin RA.
 - 10) Kisah Orang yang Mau Meninggal
 - 11) Kisah Orang Yahudi
 - 12) Kisah Haiwah Bin Suraih
 - 13) Kisah Dzar Bin Umar Al-Hamdaniy
 - 14) Apa Kewajibanmu kepada Saudara-Saudaramu?
 - 15) Persatuan Menimbulkan Kekuatan
 - 16) Apa Kewajibanmu Terhadap Kerabatmu?
 - 17) Abu Tholhah Al-Anshariy
 - 18) Apa Kewajibanmu Terhadap para Pembantumu?
 - 19) Tasamuh Terhadap Pembantu
 - 20) Apa Kewajibanmu Terhadap Tetanggamu?
 - 21) Kisah-Kisah Nyata
 - 22) Apa Kewajibanmu Terhadap Gurumu?
 - 23) Apa Kewajibanmu Terhadap Teman-Temanmu?¹²
- c. Jilid III (juz tiga)
- 1) Adab Berjalan
 - 2) Adab Duduk
 - 3) Macam-macam Adab Percakapan
 - 4) Adab Makan Sendirian
 - 5) Adab Makan Saat Bersama-Sama
 - 6) Adab Menjenguk dan Meminta Izin
 - 7) Adab Menjenguk Orang Sakit

¹² Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid II, hlm.47-48.

- 8) Adab Orang yang Sedang Sakit
 - 9) Adab Berta'ziah
 - 10) Adab Orang yang Mendapat Musibah
 - 11) Adab Menghadiri Acara Syukuran
 - 12) Adab dalam Bepergian
 - 13) Adab Berpakaian
 - 14) Adab Sebelum Tidur
 - 15) Adab Bangun Tidur
 - 16) Adab Istikharah dan Bermusyawarah.¹³
- d. Jilid IV (juz empat)
- 1) Sifat Malu dan Tidak Tahu Malu
 - 2) Teladan Mulia dari Sifat Malu
 - 3) Sifat Qana'ah (Merasa Cukup) dan 'Iffah (Menahan dari Sifat yang Buruk)
 - 4) Kisah Tauladan
 - 5) Amanah dan Khiyanat
 - 6) Kisah Orang yang dapat Dipercaya
 - 7) Sifat Jujur dan Bohong
 - 8) Kisah Orang-Orang yang Jujur dan Pembohong
 - 9) Sifat Sabar dan Kegelisahan Hati
 - 10) Kisah Orang-Orang Sabar
 - 11) Sifat Syukur dan Kufur
 - 12) Contoh Mulia dari Sifat Sabar
 - 13) Sifat Bijaksana dan Pemaarah

¹³ Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid III, hlm. 63

- 14) Kisah Orang-Orang dan Bijaksana
- 15) Sifat Dermawan dan Bakhil
- 16) Sifat Dermawan Rasulullah Saw dan Keluarganya
- 17) Sifat Rendah Hati dan Sombong
- 18) Kisah Orang-Orang yang Rendah Hati dan Sombong
- 19) Sifat Ikhlas dan Pamer (Riya')
- 20) Kerusakan Orang-Orang yang Pamer
- 21) Sifat Pendendam dan Iri
- 22) Akibat Sifat Iri
- 23) Sifat Hibah
- 24) Kisah Teladan
- 25) Sifat Mengadu Domba dan Fitnah
- 26) Bagaimana Cara Merusak Orang-Orang yang Mengadu Domba?
- 27) Nasihat Umum¹⁴

Kitab Al- Akhlaq li al-Banin jilid 1 ini membahas banyak hal yang dapat dipelajari anak. Pada bab pertama misalnya, penulis menggambarkan efek positif bagi seorang yang memiliki adab yang baik. Bahwa, jika memiliki akhlak yang baik maka ia akan dicintai Allah, dicintai keluarga dan dicintai oleh semua manusia. Namun sebaliknya, jika tidak memiliki

¹⁴ Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid IV, hlm. 139-140.

adab maka ia akan dibenci oleh Allah, keluarganya dan bahkan oleh semua manusia.¹⁵

Hal lain yang membuat kitab ini menarik, kitab ini bukan saja mengajarkan anak untuk berakhlak kepada orang tua, tetapi juga berakhlak kepada guru, saudara-saudaranya, tetangganya, bahkan hingga cara berakhlak kepada pembantu juga di bahas dalam kitab ini. Semuanya dijelaskan dengan cara yang menarik dan mudah di pahami.

Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitab ini menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak untuk anak. Dalam kitab *Al Akhlaq li al-Banin* jilid 1 banyak menggunakan metode cerita atau kisah. Kisah-kisah yang ditampilkan berupa kisah fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik atau buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian, anak mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶

Kisah-kisah dalam kitab *Al Akhlaq li al-Banin* jilid 2 banyak yang bersumber dari *Al-Qur'an* maupun hadis, sedangkan jilid 3 tidak banyak kisah-kisah yang ditulis. Pada jilid 3 kebanyakan

¹⁵ Al-ustadz Umar bin Achmad Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin: Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam al-ustadz Umar Baradja,1992), hlm.10.

¹⁶ Nuhla, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam* , hlm. 45.

memuat nasihat-nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Al Akhlaq li al-Banin jilid 4 juga banyak menggunakan metode kisah. Kisah-kisah yang digunakan dalam jilid 4 ini menggunakan kisah dari para sahabat-sahabat Nabi.

Selain berisi kisah-kisah para sahabat, nasihat-nasihat umum yang disampaikan oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja juga menjadi pelengkap dalam kitab ini.

B. Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin

1. Materi Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al Akhlaq li al-Banin

Materi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan dikarangkan.¹⁷ Materi pembelajaran sangatlah penting, materi harus dipersiapkan sesuai dengan tujuan atau sasaran pembelajaran.

Kitab Al-Akhlaq li al-Banin berisi materi tentang akhlak. Kitab ini banyak menjelaskan bagaimana pendidikan akhlak yang sesuai dengan dasar Al-Qur'an dan hadits. Ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak terhadap keluarga dan saudara karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, serta akhlak terhadap masyarakat yang juga meliputi akhlak terhadap guru dan

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 637

teman,¹⁸ adab dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta sifat-sifat yang harus dimiliki dan yang harus ditinggalkan seorang anak.

Dari banyaknya materi yang dimuat dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin jilid satu sampai jilid empat, adapun beberapa bab materi yang penulis analisis berkaitan dengan konsep pendidikan *anti bullying* yaitu: materi yang terdapat pada kitab Al Akhlaq li al-Banin jilid 1, bab 2 (Anak yang sopan), dan bab 31 (Adab seorang anak kepada teman-temannya). Pada jilid 2, bab 20 (Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu). Pada jilid 3, bab 3 (Macam-macam adab percakapan). Dari beragam materi yang dipaparkan oleh beliau, keempat materi tersebut sudah cukup untuk merepresentasikan pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

2. Metode Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al Akhlaq li al-Banin

Sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan metode pembelajaran. Keduanya seperti satu kesatuan yang sejalan. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi

¹⁸Warida, Umar Bin Ahmad Baraja dan Konsep Pendidikan, hlm. 56-57.

yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁹

Sedangkan Poerwokatja mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.²⁰ Metode memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yakni agar siswa mampu memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dalam hal pendidikan *anti bullying*, gambaran metode yang digunakan Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitabnya *Al Akhlaq li al-Banin* menggunakan 2 metode utama yaitu, berupa nasihat-nasihat dan kisah.

a. Nasihat

Nasihat atau *mauidzoh* adalah pemberian motivasi, peringatan dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan tertentu.²¹ Sedangkan menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, nasihat yaitu penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan terhindar dari

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006), hlm. 144.

²⁰ Soegarda Poerwokatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 386.

²¹ Nurjannah Rianie, *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*, Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404, hlm.114.

bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat bagi orang yang dinasihati.²²

Menurut Nur Uhbiyati, dalam jiwa seseorang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Meskipun pembawaan tersebut tidak tetap, jika terus di ulang, maka kata-kata tersebut akan masuk ke dalam jiwa orang tersebut.²³ Kata-kata yang dimaksud bisa juga berupa nasihat-nasihat yang baik. Oleh karenanya, pendidikan melalui metode ini, harus dilakukan secara berulang dan dengan memerhatikan apakah nasihat tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang tersebut. Sikap sopan dan santun selalu ditekankan, dan diulang dalam setiap jilid oleh beliau.

Pendidikan dengan nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan moral, emosional, maupun sosial. Hal tersebut akan terwujud jika pendidik mampu memberikan nasihat-nasihat kepada anak didik dengan baik. Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak tentang kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka

²² Abdurrahman Al-Nahlawi, *'Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), hlm.244.

²³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 208.

menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²⁴

Nasihat-nasihat berisikan pesan untuk menjaga sopan dan santun oleh Syekh Umar Ahmad Baradja tersebut banyak menjelaskan mengenai perilaku yang tidak seharusnya dimiliki oleh seorang anak, bentuk *bullying* biasanya dengan menganiaya secara fisik, seperti menendang, memukul, dan kekerasan verbal, seperti menghina, mencela, mempermalukan korban, dan mengucilkan korban.

b. Kisah-kisah

Kisah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak.²⁵

Secara istilah, metode kisah adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didiknya. Menurut Poerwadarminta, seperti dikutip oleh Syahraini, metode

²⁴ Sintami Rahayu dan Moh. Mukhlas, “Tujuan dan Metode Pendidikan Anak :Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Paulo Freire,” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, vol.1, No. 1, 2016, hlm. 91.

²⁵ Susilawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah dalam Al-Qur’an*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 , No. 1, 2016, hlm.25.

kisah/bercerita adalah suatu metode dalam penyampaian materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.²⁶

Metode kisah cocok untuk digunakan pada anak-anak. Dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung hikmah sangatlah efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik. Metode ini dianggap yang terbaik dari metode yang lain dalam mempengaruhi anak. Karena dengan mendengarkan kisah-kisah, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan agama Islam tanpa adanya paksaan.²⁷

Macam-macam kisah yang terdapat di dalam kitab Al Akhlaq li al-Banin yaitu, kisah-kisah yang ditampilkan berupa kisah fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik atau buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Selain kisah-kisah tauladan, banyak juga kisah yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Kitab Al Akhlaq li al-Banin juga banyak menggunakan

²⁶ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, 2016, hlm.2.

²⁷ Tambak, *Metode Bercerita dalam*, hlm.7.

kisah-kisah Nabi dan para sahabat-sahabat Nabi
Muhammad Saw.

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN ANTI BULLYING
DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN

A. Analisis Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin

Kitab Al-Akhlaq li al-Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja adalah kitab yang membahas tentang akhlak. Dari sekian isi yang terdapat pada Kitab Al-Akhlaq li al-Banin, penulis hanya memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kasus *bullying* dan pendidikan *anti bullying*. Adapun beberapa hasil yang didapat sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al- Akhlaq Li Al-Banin

Perhatian Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terhadap tingkah laku dan akhlak anak sangatlah besar. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sejak awal penting dan tidak boleh dilupakan, dan merupakan kunci kebahagiaan di masa depan.¹ Rasa tanggung jawab sebagai orang tua, guru dan orang dewasa mendorong beliau untuk menulis kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

Dengan materi yang beragam mengenai pendidikan akhlak, Syekh Umar Bin Ahmad Baradja ingin memperbaiki

¹ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, hlm. 8.

moral anak-anak, dan membentenginya dengan budi yang luhur. Berbudi luhur berarti memiliki sikap yang baik, sopan dan santun. Sikap yang baik menjadikan seorang anak terhindar dari perbuatan buruk, kejahatan, dan kerusakan moral, dengan begitu pencegahan dan pengurangan angka tindakan *bullying* dapat terwujud.

Kemudian, gambaran mengenai materi pendidikan *anti bullying* yang disampaikan oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitabnya *Al-Akhlaq li al-Banin* dapat dilihat dari:

a. Etika terhadap Keluarga, Saudara, dan Masyarakat

Syekh Umar Baraja menjelaskan bahwa etika atau adab terhadap keluarga dan kerabat meliputi adab terhadap Orang tua, adab terhadap saudara, adab terhadap kerabat, dan adab terhadap pelayan. Adab terhadap pelayan beliau masukkan kedalam kategori adab terhadap keluarga karena pelayan atau pembantu hidup disekeliling keluarga dan selalu bersama keluarga setiap hari. Sedangkan etika/adab terhadap masyarakat termasuk adab terhadap tetangga, guru, dan orang yang lebih tua dari si anak.

Salah satu sikap yang mencerminkan etika terhadap keluarga dan kerabat dan masyarakat adalah sopan dan santun. Materi berupa adab sopan dan santun seorang anak banyak dijelaskan dalam kitab *Al-Akhlaq li al-Banin*, salah satunya yaitu pada Jilid 1 Bab 2 (Anak yang sopan). Bab

materi ini bisa dijadikan sebagai bahan pendidikan *anti bullying*.

أَلْوَلَدُ الْأَدِيبِ -

- أَلْوَلَدُ الْأَدِيبِ يَحْتَرَمُ وَالِدِيهِ وَمُعَلِّمِيهِ , وَإِخْوَانَهُ الْكِبَارَ , وَكُلَّ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ , وَيَرْحَمُ إِخْوَانَهُ الصَّغَارَ , وَكُلَّ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ مِنْهُ . وَيَصْدُقُ فِي كَلَامِهِ , وَيَتَوَاضَعُ مَعَ النَّاسِ , وَيَصْبِرُ عَلَى الْأَذَى , وَلَا يَقَاطِعُ الْأَوْلَادَ , وَلَا يَتَخَاصَمُ مَعَهُمْ , وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ إِذَا تَكَلَّمَ أَوْ ضَحِيكَ.²

(Anak yang sopan)

-Anak yang sopan menghormati kedua orang tuanya dan para gurunya, saudara-saudaranya yang lebih besar dan setiap orang yang lebih besar, dan setiap orang yang lebih tua darinya. Ia harus menyayangi saudara-saudaranya yang kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya- ia harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak. Hendaklah ia tidak bertengkar dengan mereka dan tidak mengeraskan suaranya jika berbicara atau tertawa.³

Bullying tidak memandang usia, gender, ras, agama, dan status ekonomi. Dalam bab “anak yang sopan”, Syekh Umar menekankan point sikap kesopanan yang harus

² Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, hlm 4-5.

³ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 11.

dimiliki oleh seorang anak. Anak yang sopan ialah anak yang *menghormati* kedua orang tua, guru, saudara yang lebih besar, dan menyayangi yang lebih kecil darinya. Usaha mendidik anak sejak dini agar terhindar dari tindakan yang buruk, dan berlaku tidak sopan terhadap orang lain, yang akan mengakibatkan keburukan, termasuk pencegahan terhadap tindakan *bullying*.

Bab ini sesuai dengan program pencegahan melalui keluarga, yaitu dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Pola asuh orang tua dengan meningkatkan pendidikan karakter agar seorang anak memiliki akhlak mulia berupa sopan terhadap keluarga, dan orang lain, serta berperilaku santun dalam kehidupannya.

b. Etika dalam Pergaulan

Jilid 1, bab 31 (Adab seorang anak kepada teman-temannya)

أداب التلاميذ مع زملائه

١. أيها التلميذ التحيب: أنت تتعلم مع زملائك في مدرسة واحدة، كما أنك تعيش مع إخوانك في بيت واحد، فلذلك أحبهم كما تحب إخوانك، واحترم من هو أكبر منك، وارحم من هو أصغر منك، وتساعد مع زملائك وقت الدرس، على استماع كلام الأستاذ، وعلى حفظ النظام، والعب معهم في

وقت الإستراحة في السّاحة، لافي القسم، وابتعد عن المقاطعة والمنازعة،
والصّياح، وعن اللّعب الّذي لا يليق بك.⁴

٢. إذا أردت أن تكون محبوبا بين زملائك، فلا تبخل عليهم، إذا استعاروا
منك شيئا، لأنّ البخل قبيح جدّا، ولا تتكبر عليهم، إذا كنت ذكيا،
أوجتهدا، أو غنيا، لأنّ الكبر ليس من أخلاق الأولاد الطّيبين، ولكن إذا
رأيت تلميذا كيلا، فأنصحه ليحتهد، ويترك الكسل، أو لييدا، فساعده
على فهم دروسه، أو فقيرا فارحمه، وساعده بما قدرت من المساعدة.
٣. لا تؤذ زميلك: بأن تضايقه في مكانه، أو تخبأ بعض أدواته، أو تصغره
خدك، أو تنظر إليه بعين حادّة، أو تسع الظنّ به، ولا تؤذ أيضا: بأن تصيح
عليه من وراء، لكي يندهش، أو تنفخ في أذنه، أو تصوّت فيها، وإذا
استعرت منه شيئا، فلا تغيره، أو تضيقه، أو توسّخه، وأرجعه إليه بسرعة،
واشكره على إحسانه

٤. إذا تكلمت مع زميلك، فتكلّم بلطف وابتسام، ولا ترفع صوتك، أو تعبّس
بوجهك، واحذر من الغضب والحسد، والكلام القبيح، ومن الكذب
والشتم والتّهمة، ولا تحلف في كلامك، ولو كنت صادقا.⁵

(1) Wahai murid yang cerdas! Engkau belajar bersama teman-temanmu di suatu sekolah dan engkau pun hidup bersama saudara-saudaramu dalam satu rumah. Oleh karena itu cintailah mereka sebagai mana engkau mencintai saudara-saudaramu. Hormatilah orang yang lebih tua dari

⁴ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, hlm. 47.

⁵ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, hlm. 48-49.

mu dan sayangilah anak yang lebih muda dari mu, hendaklah engkau membantu teman-temanmu untuk mendengar keterangan guru pada waktu pelajaran dan memelihara tata tertib. Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas, jauhilah pemutusan hubungan dan pertengkaran, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas bagimu.

(2) Apabila engkau ingin dicintai di antara teman-temanmu, maka janganlah kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir itu buruk sekali. Dan janganlah sombong terhadap mereka jika engkau seorang anak yang pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah dari akhlak anak-anak yang baik. Akan tetapi jika engkau melihat seorang murid yang malas, maka nasihatilah dia supaya ia bersungguh-sungguh dan meninggalkan kemalasannya. Atau anak yang bodoh, maka bantulah ia untuk memahami pelajaran-pelajarannya, atau anak yang miskin, sayangilah dan bantulah dia dengan apa yang engkau dapat membantunya.

(3) Janganlah kamu menyakiti temanmu, dengan kamu mempersempit tempatnya, atau kamu menyembunyikan sebagian peralatan sekolahnya, atau kamu atau kau memandangnya dengan pandangan yang tajam, atau kamu perburuk sangka dengannya, dan janganlah kamu menyakitinya juga : dengan berteriak kepadanya dari belakang agar ia terkejut atau kau meniup di telinganya, atau bersuara di telinganya, dan jika kamu meminjam sesuatu darinya, maka janganlah kamu rubah, atau kamu hilangkan, atau kamu mengotorinya, dan kembalikan itu kepadanya dengan segera, dan berterima kasihlah atas kebaikannya.....

(5) Jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.

Janganlah mengeraskan suaramu atau bermuka cemberut. Janganlah marah, dengki dan berkata buruk, janganlah berdusta, mencaci dan mengadu domba. Janganlah bersumpah waktu berbicara, walaupun engkau benar.⁶

Pada jilid 2, bab 20 (Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu).

ماذا يجب عليك لزملائك

يجب عليك أن تراعى آداب الصّحبة : نحو التلاميذ الذين تتعلّم معهم ، في مدرسة واحدة، ولا سيّما تلاميذ فصلك، لأنّ رابطة التّعليم، جمعت بينك وبينهم، فلهم حقوقٌ زائدةٌ على حقوق غيرهم، من سائر أصدقائك، فاعمل بالآداب الآتية :

١ - أن تحترم كبارهم، وترحم صغارهم، وتتعاون معهم على حفظ النّظام والهدوء وقت التّعليم، أو في الإستراحة، وعلى إرضاء الأساتذة بكلّ استطاعة، وذلك بتأدية الواجبات من حفظ الدّروس، والإجتهاد في طلب العلم، وإحضار الكتب والدّفاتر، وجميع أداوات التّعليم، والمحافظة على سلامتها من التّعير، ونظا فتها عن الأوساخ، والمواظبة على الحضور يوميًا إلى المدرسة، قبل ميعاد التّعليم، وأن تقوم أنت أو أحد زملائك مقام من غاب من الأساتذة إذا كان ذلك في الإمكان، لئلا يتعطلّ الدّرس، وتحصل الفوضى في القسم، وطبعًا إنّ أستاذك يفرح جدًّا بمحافظتك على النّظام.

⁶ Baradja, *Al-Akhlāq Li Al-Banin*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 46-48.

٢- ومن الآداب أيضا : أن تحبّ لزملائك من الخير، مثل ما تحبّه لنفسك، كما في الحديث : «لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه، ما يحب لنفسه»⁷

٥- وعليك أيّها التلميذ الأديب : إذا وجدت بين زملائك تلميذا شريرا، معاندا لأساتذته، ولا يقوم بواجباته، أن تبعد عن صحبته، كيلا يسرى إليك شيءٌ من طباعه الخبيثة، فقد صدق الشّاعر حيث يقول :

إنّ الطّباع تسرق الطّباعا # وكلّ من صاحب خبيثا ضاعا.⁸

(Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu)

Engkau wajib memerhatikan sopan santun persahabatan terhadap murid-murid yang belajar bersamamu di sekolah yang sama, terutama murid-murid sekelasmu, karena ikatan pengajaran menyatukan antara kamu dan mereka. Maka mereka mempunyai hak-hak yang melebihi hak-hak orang lain di antara teman-temanmu yang lain. Maka laksanakanlah sopan santun yang berikut ini:

1. Hendaklah engkau hormati mereka yang lebih tua dari mu dan sayangi mereka dalam memelihara peraturan dan ketenangan serta waktu belajar atau pada waktu istirahat dan untuk menyenangkan guru-guru sebisa mungkin. Hal itu dilakukan dengan menunaikan kewajiban-kewajiban seperti menghafal pelajaran dan giat dalam menuntut ilmu, menyediakan kitab-kitab dan buku tulis serta alat-alat belajar, memelihara keselamatannya dari kerusakan dan kebersihannya dari kotoran, serta hadir dengan teratur setiap hari ke sekolah sebelum waktu pelajaran. Hendaklah engkau atau salah satu dari temanmu bisa

⁷ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 2, hlm. 74-76.

⁸ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 2, hlm. 77-79.

menggantikan guru yang tidak hadir bilamana hal itu memungkinkan, supaya pelajaran tidak berhenti dan tidak terjadi kekacauan di dalam kelas. Tentu saja gurumu sangat gembira karena engkau memelihara peraturan.

2. Termasuk sopan santun pula adalah bila engkau menyukai kebaikan bagi teman-temanmu sebagaimana engkau menyukai kebaikan bagi dirimu. Sebagaimana dalam hadits: **“Tidaklah seseorang dari kamu beriman hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”**

5. Wahai murid yang beradab! bila engkau mendapati seorang murid yang nakal di antara teman-temanmu, suka membangkang terhadap guru-gurunya dan tidak menunaikan kewajibannya, maka hendaklah engkau menjauhi dari berteman dengannya agar tabiatnya yang jahat tidak menular kepadamu. Benarlah ketika penyair berkata. :

“Sesungguhnya tabiat itu mencuri tabiat # dan barang siapa menemani orang jahat ia pun tertular.”⁹

⁹ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 2, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 47-50.

c. Etika dalam Berbicara

اداب المحادثة

ايها الولد العزيز، إذا أردت أن تتكلم يجب عليك أولاً أن تزن كلامك في قلبك فإن كان لايقاً فانطق به، والّا فاسكت عنه حتى تسلم من افات اللسانالعظيمة. وتكلم على قدر الحاجة لئلا تكون ثرثاراً. وتكلم بما يناسب المقام . فلا تأت بالمضحكات وقت الحزن ولا بال محزنات وقت الفرح. ولا تذكر المستقذرات وقت الأكل ولا تصرّح بشيء من العيوبالبدئية و في المجلس من فيه ذلك العيب حتى لا يستحي او يتكدر خاطره. واحترس حينما تتكلم من أن يخرج لعابك أو يتناثر الريق من فمك.....¹⁰

و من آداب المحادثة أيضا : ان تحترس من الكلمات البذيئة ومن السبّ واللعن قال النبي صلى الله عليه وسلم : ليس المؤمن بطعان، ولا لعان ولا فاحش ولا بذيء. وأن تحتنب الغيبة والكذب والنميمة.¹¹

(Macam-macam adab percakapan)

Wahai anak tercinta! apabila engkau ingin berbicara, pertama kali engkau harus menimbang pembicaraan mu di dalam hatimu. Jika pembicaraan itu pantas, maka ucapkanlah. Kalau tidak, maka diamlah agar engkau selamat dari kecacatan lisan.

¹⁰ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, hlm. 24-25.

¹¹ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, hlm. 31.

Bicarakanlah hal-hal sesuai dengan suasananya. Janganlah menceritakan hal-hal yang menertawakan pada waktu duka dan jangan pula menceritakan hal-hal yang menyedihkan pada waktu gembira . Jangan menyebutkan hal-hal yang menjijikkan pada waktu makan dan jangan menerangkan adanya cacat padanya apabila di dalam majelis ada orang yang menyandang aib itu agar ia tidak merasa malu atau tersinggung.

Apabila engkau ditanya tentang sesuatu, maka jawablah dengan ucapan, bukan dengan menggerakkan kepala atau kedua bahu.

Termasuk adab percakapan pulau adalah, engkau menghindari kata-kata keji, cacing maki, dan kata-kata laknat. Dalam hadits: **“Bukanlah seorang mukmin jika suka mencaci dan melaknat, berkata keji dan kotor.”** Hendaklah engkau hindari ghibah, dusta, dan mengadu domba.¹²

Bimbingan terhadap etika seorang anak dalam berbicara harus senantiasa diperhatikan agar anak terhindar dari perilaku *bullying* verbal. Syekh Umar mengatakan seorang anak harus mempertimbangkan perkataan dalam hati terlebih dahulu ketika akan berbicara. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekerasan secara verbal.

¹² Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 26- 30.

Dengan menghindari kata-kata keji, cacing maki, dan kata-kata laknat, maka anak akan terhindar dari perilaku *bullying* verbal.

2. Metode Pendidikan *Anti Bullying* dalam Kitab Al- Akhlaq Li Al-Banin

Metode pembelajaran diperlukan sebagai jalan menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Poerwokatja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.¹³ Dalam hal pendidikan *anti bullying*, gambaran metode yang digunakan Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitabnya Al Akhlaq li al-Banin menggunakan 2 metode utama yaitu, berupa nasihat-nasihat dan kisah.

a. Nasihat-nasihat

Di dalam jiwa seseorang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Meskipun pembawaan tersebut tidak tetap, jika terus di ulang, maka kata-kata tersebut akan masuk ke dalam jiwa orang tersebut.¹⁴ Kata-kata yang dimaksud bisa

¹³ Soegarda Poerwokatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 386.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 208.

juga berupa nasihat-nasihat yang baik. Oleh karenanya, pendidikan melalui metode ini, harus dilakukan secara berulang dan dengan memerhatikan apakah nasihat tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang tersebut.

Sikap sopan dan santun selalu ditekankan oleh beliau dalam nasihat-nasihatnya. Syekh Umar Ahmad Baradja banyak menjelaskan mengenai perilaku yang tidak seharusnya dimiliki oleh seorang anak, bentuk *bullying* biasanya dengan menganiaya secara fisik, seperti menendang, memukul, dan kekerasan verbal, seperti menghina, mencela, memermalukan korban, dan mengucilkan korban.

Berikut beberapa nasihat-nasihat Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlaq li al-Banin* yang identik dengan perilaku *bullying*, yang tentu saja sangat dilarang oleh beliau.

1) Nasihat Syekh Umar Ahmad Baradja tentang *Bullying* Fisik

.... وتبعد كل البعد من أن تؤذي بهما أحدا أو تضربه. أو تشرق

ماله، أو تخونه، في أمانة أو وداعة، أو تكتب بهما : ما لا يجوز

أن تتكلم به، فإن القلام أحد اللسانين¹⁵

..... Hendaklah kamu menghindari mengganggu seseorang dengan kedua tangan kamu, baik dengan

¹⁵ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banan*, Jilid 4, hlm.50

cara memukul, mencuri, mengkhianati amanat atau titipan, atau menulis sesuatu yang tidak boleh kamu bicarakan, karena pena adalah satu di antara dua lisan.¹⁶

Syekh Umar Ahmad Baradja menyebutkan bahwa seorang anak hendaknya menghindari dari perbuatan mengganggu seseorang dengan memukul, mencuri, dan menulis sesuatu yang buruk.

Memukul merupakan tindakan yang menyakitkan dan sangat merugikan orang lain secara fisik. Menyakiti orang lain sangat tidak disukai, dan dilarang dalam Islam.

2) Nasihat Syekh Umar Ahmad Baradja tentang *Bullying* Verbal

Bullying verbal, merupakan jenis *bullying* dalam bentuk ucapan, seperti memaki, menghina, menjuluki, mempermalukan di depan kelas, menyebarkan gosip dan lain sebagainya.

ايها الولد العزيز، إذا أردت أن تتكلم يجب عليك أولاً أن تزن
كلامك في قلبك فإن كان لائتما فانطق به، والآ فاسكت عنه

¹⁶ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 4, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 58-59.

حتى تسلم من افات اللسان العظيمة. وتكلم على قدر الحاجة
لئلا تكون ثثارا.¹⁷

Wahai anak yang mulia, jika kau ingin berbicara, hal pertama yang wajib bagi kamu adalah menimbang perkataanmu di dalam hatimu. Jika perkataan itu pantas, maka ucapkanlah. kalau tidak, maka diamlah agar kamu selamat dari bahayanya cacat-cacat lisan yang besar. Dan berbicaralah seperlunya saja supaya kamu tidak menjadi orang yang cerewet.¹⁸

(2) و أن يكون غفيف الرجل لا يمش بها إلى معصية، أو إلى
إيذاء أحد. غفيف اللسان : لا ينطق بكلام لا يلق به ¹⁹.

(2) Hendaklah manusia itu memelihara kakinya dan tidak berjalan menuju kemaksiatan dan tidak mengganggu seseorang. memelihara lidahnya, yaitu tidak boleh berbicara dengan perkataan yang tidak pantas.²⁰

و من أداب المحادثة أيضا : ان تحتس من الكلمات البذيئة
ومن السبّ واللعن قال النبي صلى الله عليه وسلم : ليس

¹⁷ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, hlm. 24.

¹⁸ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 26.

¹⁹ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banan*, Jilid 4, hlm. 15.

²⁰ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 4, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 21.

المؤمن بطعان، ولا لغان ولا فاحش ولا بذيء. وأن تجتنب الغيبة
والكذب والنميمة.²¹

Termasuk adab percakapan pulau adalah, engkau hindari kata-kata keji, cacing maki, dan kata-kata laknat. Dalam hadits: **“Bukanlah seorang mukmin itu suka mencaci dan melaknat, berkata keji dan kotor.”** Hendaklah engkau hindari ghibah, dusta, dan mengadu domba.²²

Pendidikan *anti bullying* dalam nasihat ini, bahwa *bullying verbal* berupa berkata yang tidak pantas, seperti mencaci maki, melaknat, berkata keji, dan berkata kotor sangatlah dilarang dan dibenci oleh Allah Swt., dan Nabi Muhammad Saw. Syekh Umar Ahmad Baradja memberikan nasihat yang menjelaskan tentang bahayanya lisan, menjaga lisan dan membentengi anak agar selamat dari perkataan buruk.

Syekh Umar Ahmad Baradja memberi nasihat, agar seorang anak senantiasa menjaga lisannya, dengan mempertimbangkan perkataan dalam hati terlebih dahulu. Mempertimbangkan perkataan dalam hati dimaksudkan agar tidak

²¹Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, hlm. 31.

²²Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 3, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 29-30.

terjadi kekerasan secara verbal, hal ini merupakan cara agar terhindar dari bahaya lisan. Dengan memberikan pendidikan tersebut, dapat mencegah perilaku *bullying verbal*.

3) Nasihat Syekh Umar Ahmad Baradja tentang *Bullying Relasional*

Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.²³

Dalam jilid 1 Syekh Umar memberi nasihat sebagai berikut:

... لا تؤذ زميلك: بأن تضايقه في مكانه، أو تخبأ بع ض أدواته،
أو تصغره حدك، أو تنظر إليه بعين حادة، أو تسى الظن به، ولا
تؤذه أيضا: بأن تصيح عليه من وراء، لكي يندهش، أو تنفخ
في أذنه، أو تصوت فيها، وإذا استعرت منه شيئا، فلا تغيره،
أو تضيعه، أو توسخه، وأرجعه إليه بسرعة، واشكره على
إحسانه.²⁴

..... Janganlah kamu menyakiti temanmu, dengan kamu mempersempit tempatnya, atau kamu

²³ Zakiyah, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 328.

²⁴ Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, hlm. 48

menyembunyikan sebagian peralatan sekolahnya, atau kamu atau kau memandangnya dengan pandangan yang tajam, atau kamu berpuruk sangka dengannya, dan janganlah kamu menyakitinya juga : dengan berteriak kepadanya dari belakang agar ia terkejut atau kau meniup di telinganya, atau bersuara di telinganya, dan jika kamu meminjam sesuatu darinya, maka janganlah kamu rubah, atau kamu hilangkan, atau kamu mengotorinya, dan kembalikan itu kepadanya dengan segera, dan berterima kasihlah atas kebaikannya.²⁵

Syekh Umar memberi nasihat agar seorang anak tidak mengganggu temannya yaitu, dengan sengaja mempersempit tempat duduknya, dan menyembunyikan peralatan sekolah miliknya, serta memandang dengan pandangan sinis memanglah tidak menyakitkan secara fisik, inilah yang membuat *bullying* relasional sulit untuk terdeteksi. Bahasa tubuh yang kasar seperti pandangan yang tajam, serta berburuk sangka terhadap teman bisa menimbulkan efek yang buruk, dan pelemahan harga diri korban.

b. Kisah-Kisah

Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitabnya Al-Akhlaq li al-Banin banyak menggunakan metode

²⁵ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 47-48.

ini. Metode kisah merupakan metode yang mendidik dengan menceritakan kisah-kisah tokoh, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan perbuatan buruk sebagai dampak dari kisah itu.²⁶ Kisah-kisah dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis, dan kisah dari para sahabat-sahabat Nabi.

1) Kisah Si Anak Pengganggu

الولد المؤذي

كان لأحد الأغنياء ولد شريبي الأخلاق. فخور بنفسه مولع بإيذاء غيره ولا سيما الخدم.

وكم نصحه أبوه، ولكنه لم يسمع نصيحته، وذات مرة قال له أبوه: إسمع يا بني، كما لا تحب أن يأذيك أحد فلا تؤذ غيرك لأن الإيذاء قبيح جدا، ويدل على سوء التربيته واحذر كل الحذر أن تهين الأخدام. وتتكبر عليهم فهم بشر مثلنا ويشعرون مثل شعورنا.

²⁶ Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal al-'Ibrah Vol. I No. 1, Maret 2012, hlm.50

لما سمع الولد نصيحة أبيه في هذه المرة. تأثر بما كثيرا وتاب من
عاداته القبيحة، وصار طيب الأخلاق يرحم الأخدم ولا
يؤذيهم.²⁷

Salah seorang kaya mempunyai anak yang buruk kelakuannya . Ia suka membanggakan dirinya, gemar mengganggu orang lain, terutama pelayannya.

Ayahnya sering menasihatinya, tetapi ia tidak mau mendengarkan nasihatnya. Pada suatu hari, ayahnya berkata kepadanya, "Dengarlah wahai anakku, sebagaimana engkau tidak suka diganggu orang lain, maka janganlah engkau mengganggu orang lain. Karena mengganggu orang itu adalah kelakuan yang sangat buruk dan menunjukkan pendidikan yang buruk.

Hati-hatilah agar tidak menghina para pelayan dan tidak bersikap sombong terhadap mereka. Mereka adalah manusia seperti kita dan mempunyai perasaan seperti perasaan kita juga."

Ketika anak itu mendengar nasihat ayahnya pada kali ini, ia pun sangat terkesan dan bertaubat atas kebiasaannya yang, dan jadilah ia anak yang baik akhlaknya, kasihan kepada para pelayan serta tidak mengganggu mereka.²⁸

Kisah ini menceritakan seorang anak yang suka mengganggu pembantunya, kemudian sang ayah memberikan nasihat-nasihat yang bijak agar

²⁷ Baradja, *Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn*, Jilid 1, hlm. 33.

²⁸ Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 34-35.

tidak lagi bersikap sombong, menghina, menyakiti, dan segera untuk meminta maaf dan bertaubat.

Dalam kisah ini, tergambaran pendidikan *anti bullying* dalam lingkungan keluarga. Pendidikan *anti bullying* berupa pencegahan dan rehabilitasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan.

Pendidikan *anti bullying* dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama, mengajarkan etika terhadap sesama (menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai), berikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan.

2) Kisah Nabi Mendapatkan perlakuan *Bullying*

Bullying sudah ada sejak dahulu, Nabi Muhammad pada masa awal dakwahnya juga mendapatkan perilaku yang buruk oleh kaum Quraisy. Perlakuan buruk berupa penganiayaan, penghinaan, ejekan, cemoohan dan pengkhianatan sering beliau dapatkan dari orang-orang kafir Quraisy.

Salah satu kisah yang di tuliskan dalam kitab Al Akhlaq li al-Banin, yaitu kisah Abdullah bin Ubay bin Salul yang mengganggu Rasulullah pada saat dakwahnya di Madinah, yaitu berupa *bullying* rasional, dengan cara mendengki dan kemunafikan.

كان عبد الله بن أبي بن سلول أراد قومه بنو الخجرج أن يتوجه ،
و يجعله ملكا عليهم، فهاجر النبي صلى الله عليه وسلم إلى المدينة
و بطل تنويجه ، فحسد النبي صلى الله عليه وسلم، وأضمر العداوة
له، و أسلم ظاهرا، وفي الحقيقة هو من كبار المنافقين بل رأسهم.
وأذى النبي صلى الله عليه وسلم والمسلمين أذى عظيما، حتى
مات على الكفر ، والعياد بالله، ونهى الله نبيه عن الصلاة عليه
بقوله تعالى ﴿وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى
قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ (٨٤)﴾ ولو لا
حسده لأسلم وحسن إسلامه، وصار مثل قومه الأنصار الذين
قاموا بنصرة الدين.²⁹

Kisah Abdullah bin Ubay bin Salul ingin diberi mahkota oleh Bani Khazraj dan dijadikan raja mereka. Kemudian Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah dan gagallah pemberian mahkota itu. Maka dia pun mendengki kepada Rasulullah Saw. dan menyembunyikan permusuhan terhadapnya.

²⁹Baradja, Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn*, Jilid 4, hlm. 101.

Dia masuk Islam pada akhirnya, padahal sebenarnya dia termasuk tokoh munafiki, bahkan pemimpin mereka.

Dia mengganggu Rasulullah Saw. dengan gangguan yang keras, hingga ia mati dalam keadaan kafir. Semoga Allah melindungi kita. Allah melarang Nabi-Nya untuk menyalati mayatnya, melalui firmanNya: “Dan janganlah kamu sekali-kali menyoroti jenazah seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburannya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik (Q.S At-Taubah: 84). Kalau saja dia tidak dengki, tentulah dia masuk Islam dan baik Islamnya serta menjadi seperti kaum orang anshar yang membela agama.”³⁰

3) Kisah Umar bin Syabbah

Syekh Umar menjelaskan bagaimana akibat dari perbuatan yang melanggar norma tergambaran sebuah kisah dari Umar bin Syabbah, sebagai berikut:

عن عمر بن شبه قال : كنت بمكة بين الصفا والمروا، فرأيت رجلا راكبا بغلة وبين يديه غلمان وإذاهم يعنفون الناس، قال ثم عدت بعد حين فدخلت على الجسر، فإذا أنا برجل حاف ، حاسر طويلا لشعر ، قال : فجعلت أنظر إليه فتأمله ، فقال لي

³⁰Baradja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, Jilid 4, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 109.

: ما لك تنظر إليّ؟ فقلت له : شبهتك برجل رأيته بمكة ،
ووصفك له الصفة، فقال لي : أنا ذلك الرجل ، فقلت : ما فعل
الله بك ؟ فقال : إني ترفّعت في موضع يتواضع فيه الناس
فوضعي الله حيث يترفع الناس.³¹

Dia (Umar bin syabbah) berkata pada saat aku di Makkah, berada di antara shafa dan marwah aku melihat seorang laki-laki yang menaiki bughal betina (peranakan keledai dan kuda) dan di depannya terdapat beberapa anak ternyata, mereka membentak orang-orang. Selang beberapa waktu, aku kembali, kemudian memasuki jembatan. Ternyata, aku melihat seorang laki-laki yang tidak memakai alas kaki (nyeker) dan terbuka kepalanya dengan rambut berantakan, lalu aku memandang dan merenunginya.”

Dia berkata: “mengapa kamu memandangkanku? “

Aku menjawab: “aku serupakan kau dengan seorang laki-laki yang ku lihat di Makkah, dan aku gambarkan sifatnya.

Kemudian dia berkata:” akulah orang itu.” Maka aku bertanya:” apa yang dilakukan Allah kepadamu?”

Dia menjawab:” aku meninggikan diri (sombong) di antara orang-orang yang merendah (tawadu’). Maka Allah merendahkan aku di tempat orang-orang meninggikan diri (di bawah jembatan).³²

³¹ Baradja, *Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn*, Jilid 4, hlm. 83.

³²Baradja, *Al-Akhlāq Li Al-Banin*, Jilid 4, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hlm. 91-92

Akibat atau dampak melakukan *Bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin tergambar dalam kisah dari Umar bin Syabbah yang sedang bepergian di Makkah. Perilaku *bullying* yang tergambar dalam kisah ini ialah berupa *bullying* verbal, yaitu ketika Umar bin Syabbah melihat seorang laki-laki yang sedang membentak orang-orang dengan rasa sombong. Kemudian Allah Swt. membalas perbuatannya tersebut dengan membuat orang sombong tersebut menjadi orang yang rendah dan berakhir di kolong jembatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu mengenai bagaimanakah pendidikan *anti bullying* dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin. Dari hasil kajian yang telah dilakukan, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan *anti bullying* yang disampaikan oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dapat dilihat dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin jilid 1, bab 2 (Anak yang sopan), dan bab 31 (Adab seorang anak kepada teman-temannya). Pada jilid 2, bab 20 (Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu). Dan pada jilid 3, bab 3 (Macam-macam adab percakapan).
2. Metode pendidikan *anti bullying* yang digunakan Syekh Umar Ahmad Baradja dalam kitabnya Al-Akhlaq li al-Banin menggunakan 2 metode utama yaitu, berupa nasihat-nasihat dan kisah. Nasihat-nasihat yang di dapat memuat nasihat Syekh Umar Ahmad Baradja tentang seorang anak harus menghindari dari perilaku *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* rasional. Kemudian kisah-kisah yang di dalamnya mengandung pendidikan *anti bullying* dalam lingkungan keluarga, dan akibat atau dampak melakukan *bullying*.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi salah satu upaya dalam membina atau membangun pendidikan *anti bullying* bagi anak.

1. Hendaknya informasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin mengenai pendidikan *anti bullying* dapat diterapkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagai salah satu acuan pendidikan *anti bullying* yang baik.
2. Bagi orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitar anak hendaknya menjadi faktor sentral dan penentu dalam proses pencapaian pendidikan *anti bullying* di rumah, dan di sekolah.
3. Bagi masyarakat dan orang tua hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung proses pencegahan, dan penanganan *bullying* pada anak.
4. Bagi penulis, penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna dan tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat berharap jika ada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema sebagaimana penelitian ini, untuk mengembangkan penelitian yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Abd., *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, Studia Insania Vol. 4, No. 2, Oktober 2016.
- Alam, Muhammad Zainul, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11)*, Skripsi, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2019).
- Al-Nahlawi, Abdurrahman , *'Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979).
- Ambarini, Ririn, dkk., *Antisipasi Pencegahan Bullying Segini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini*, Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Ariesto, Asdrian, *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment Program (TEP) di Sekolah (Studi Deskriptif Program Teacher Empowerment Program pada Guru di SMA X Jakarta Selatan)*, Skripsi, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2009).
- Arif, Muhamad, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 2 No. 2 Oktober 2018.
- Asfufah, Lailatul, *Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Karya Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja'*, Skripsi, (Salatiga: FITK IAIN Salatiga, 2019).
- Azmar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

Baradja, Al-ustadz Umar bin Achmad, *Al-Akhlaq Li Al-Banin: Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Jilid 1, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam al-ustadz Umar Baradja, 1992).

_____, *Al-Akhlaq Li Al-Banin: Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Jilid 2, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam Al-ustadz Umar Baradja, 1992).

_____, *Al-Akhlaq Li Al-Banin: Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Jilid 3, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam Al-ustadz Umar Baradja, 1992).

_____, *Al-Akhlaq Li Al-Banin: Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Jilid 4, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam Al-ustadz Umar Baradja, 1992).

Baradja, Umar Bin Ahmad, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, Jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhan wa Auladah, 1992).

_____, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, Jilid 2, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhān wa Aulādah, 1992).

_____, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, Jilid 3, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhan wa Auladah, 1992).

_____, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Bani*, Jilid 4, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhan wa Auladah, 1992).

Georgiou, Stelios N, *Bullying and Victimization in Cyprus: The Role of Social Pedagogy*, International Journal of Pedagogy, Vol. 4, No. 1, 2015.

Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003).

Dimuat SINDOnews, *Cegah Bullying: Pemerintah Disarankan Bentuk Lembaga Khusus*, pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 09:03.

E-book: Wardhana, Kathyana, *Sudah Dong Stop-Bullying Campaign: Buku Panduan Melawan Bullying*, (Sudah Dong.com, tt),

Fakrur Rozi. *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter*. disertasi. Semarang: FITK UIN Walisongo, 2019.

Gyani, Ursula, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Halik, Abdul, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal al-'Ibrah Vol. I No. 1, Maret 2012

Haniyah, *Islamic Law Child Bullying Crimes (Islamic Perspective)*, Annual Conference for Muslim Scholars, di UIN Sunan Ampel Surabaya, 23 - 24 Nopember 2019.

Hatta, Muhammad, *Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*, Jurnal MIQOT Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017.

Hertinjung, Wisnu Sri, *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Parenting, 2013.

Hidayati, Nurul, *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Jurnal Insan Vol. 14, No. 01, 2012

Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Minidictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1988).

- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah: Mushaf Fatimah* , (Jakarta: Al-Fatih , 2016).
- _____, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012).
- Lestari, Windy Sartika, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik*, Jurnal Sosio Didaktika, Vol. 3 No. 2, 2016.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).
- Nata, Abuddin . *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006).
- Nugroho, Agung, *Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).
- Nuhla, Azka *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid 1 karya 'Umar Bin Ahmad Baraja'*, skripsi, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2016).
- Nurrohmah, Salma Fitria, *Penanggulangan Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)* Karya: Abd. Rahman Assegaf, Skripsi, (Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2017).

- Poerwaktaja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Priyatna, Andri, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2010).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Rahayu, Sintami, dan Moh. Mukhlas, “*Tujuan dan Metode Pendidikan Anak :Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Paulo Freire*,” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, vol.1, No. 1, 2016.
- Rianie, Nurjannah, *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*, *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404.
- Santoso, Adi, *Pendidikan Anti Bullying*, STIA Pembangunan Jembe, *Majalah Ilmiah “PELITA ILMU”* Vol. 1 No.2, 2018.
- Subagyo, Joo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994).
- Sucipto, *Bullying and Efforts to Minimize*, *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA* Vol. 1, No. 1, 2012. th.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Susilawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 , No. 1, 2016.
- Tambak, Syahraini , *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, 2016.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi Edisi 2014*, (Semarang: FITK IAIN Waisongo Semarang, 2014).
- Tim Yayasan Semi Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Tumon, Matraisa Bara Asie, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1, 2014
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012).
- UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3.
- Warida, Elya, Umar Bin Ahmad Baraja dan Konsep Pendidikan Bagi Anak, Tesis, (Lampung: program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 26.
- Wibowo, Antonius P.S., *Penerapan Hukum Pidana dalam Penanganan Bullying di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2019).
- Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Yusuf, dan Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, Oktober 2012.
- Zakiyah, Ela Zain, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM Vol.4, No: 2, Juli 2017.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004).

E-book: Wardhana, Kathyana, *Sudah Dong Stop-Bullying Campaign: Buku Panduan Melawan Bullying*, (Sudah Dong.com, tt).

Fikri, Dimas Andhika, *4 Kasus Bullying Paling Menggemparkan di Indonesia, Korban Ada yang Meninggal*, Okezone.com, Jumat, 04 Mei 2018 20:06 WIB. <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/04/196/1894566/4-kasus-bullying-paling-menggemparkan-di-indonesia-korbannya-ada-yang-meninggal?page=2> . diakses pada 02-05-20, pukul 21.32.

Gunadha, Elenora Padmasta Reza, *Bocah Korban Bullying Di Bekasi Meninggal, Sempat Merintih Ucap Nama Pelaku*, terbit pada 09-09-2019. <https://www.suara.com/news/2019/09/09/165603/bocahkorban-bullying-di-bekasi-meninggal-sempat-merintih-ucap-nama-pelaku>., di akses pada 02-05-20, pukul 22.08.

Kementerian Perlindungan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses: 08-02-20.

Rahadian, Deden, *Siswi MI di Tasikmalaya yang Depresi karena Diduga Dibully Meninggal*, detikNews, Jum'at, 31 Januari 2020. 10.35 WIB. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4880226/siswi-mi-di-tasikmalaya-yang-depresi-karena-diduga-di-bully-meninggal>, diakses pada 01-10-2020, pukul 21.57.

Rusda, S Afifah, *Pahami Hukum dan Bahaya Bullying*, TEBUIRENG.ONLINE. https://www.google.com/amp/s/tebuireng.online/pahami-hukum-dan-bahaya-bullyin_g/%3famp, diakses pada 16-04-2020, pukul 22.50.

Tim Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Merwarnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, terbit pada 10-02-2020. <https://www.kpai.go.id/berita/> , diakses pada 12-04-2020, pukul 23.30.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elok Nur Azizah
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 05 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rt. 02 Rw. 01 Desa Dukuhsalam-Bumisuri,
Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
Telp. Hp/WA : 085727072329/ 083814145391

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Dukuhsalam 01, lulus 2009
- b. MTS AN-NUR Karangjunti, lulus 2012
- c. MAN 05 Cirebon, lulus 2015
- d. FITK PAI UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Mafatihul Huda, lulus 2009
- b. Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an As-Sirojul Hasan
Kalimukti, Cirebon.
- c. Madrasah Diniyah Ponpes An-Nashuha Kalimukti,
Cirebon.
- d. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, angkatan
2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota BITA 2016
2. Anggota surat kabar mahasiswa AMANAT 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan yang sebenarnya.

Semarang, 15 Oktober 2020

Elok Nur Azizah

NIM : 1503016135